

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 5 DI
MI MA'ARIF NU 1 PAGERAJI KECAMATAN CILONGOK
KABUPATEN BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh :

MISTO ABDILAH
NIM 1323310062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya menyatakan:

Nama : Misto Abdilah
NIM : 1323310062
Semester : XII (Dua Belas)
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 5 MI Ma’arif NU 1 Pageraji kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

IAIN PURW

Purwokerto, 8 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



Misto Abdilah

NIM.1323310062

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. MIsto Abdilah
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Purwokerto, 3 Juli 2019

Kepada:
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.


Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap skripsi, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : MIsto Abdilah
NIM : 1323310062
Jenjang : S-1
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 5 MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019**

Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswa tersebut dapat dimunaqosyahkan. Dengan demikian atas perhatian bapak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Dr. Kholid Mawardi, S. Ag. M. Hum.
NIP. 19740228 199903 1 005

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 5 DI MI MA'ARIF NU 1
PAGERAJI KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS TAHUN
PELAJARAN 2018/2019

Yang disusun oleh : Misto Abdilah, NIM : 1323310062, Jurusan Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jum'at, tanggal : 27 September
2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Kholid Mawardi, S.Ag. M.Hum
NIP.: 19740228 199903 1 005

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Mujibur Rohman, M.S.I
NIP.: 19711021 200604 1 002

Penguji Utama,

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP.: 19850525 201503 1 004

Mengetahui :
Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit :
No. Revisi :

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS 5 MI
MA'ARIF NU 1 PAGERAJI KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN
BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

MISTO ABDILAH
1223305077

PROGRAM Studi S1 Jurusan Pendidikan Madrasah Program Studi PGMI
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

ABSTRAK

Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian di elaborasi dari berbagai aspek atau di tinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa di ajarkan di sekolah. Pengertian pembelajaran tematik yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang mencakup beberapa standar kompetensi dari beberapa mata pelajaran yang kemudian digabungkan ke dalam satu tema pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran Tematik di kelas V MI Ma'arif NU Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun pelajaran 2018/2019.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi dan data-data yang diperlukan dalam penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran tematik di kelas V MI Ma'arif NU Pageraji mulai dari tahap-tahap pembelajaran tematik yang meliputi : a) memilih tema, b) melakukan analisis KI, Kompetensi Dasar, dan membuat Indikator, c) melakukan pemetaan kompetensi dasar, d) membuat jaringan kompetensi dasar, e) menganalisis silabus, f) menyusun RPP, belum dilaksanakan secara maksimal dari tahap-tahap pembelajaran tematik yang dilaksanakan yaitu tahap menganalisis silabus tematik dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. akan tetapi, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat memang sudah sesuai dengan karakteristik silabus serta RPP pembelajaran tematik di MI. Adapun dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik yang diterapkan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran tematik mulai dari pemilihan metode, strategi serta evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran tematik.

Kata Kunci : Pembelajaran Tematik

MOTTO

"Ketergesaan dalam setiap usaha membawa kegagalan." (Herodotus)



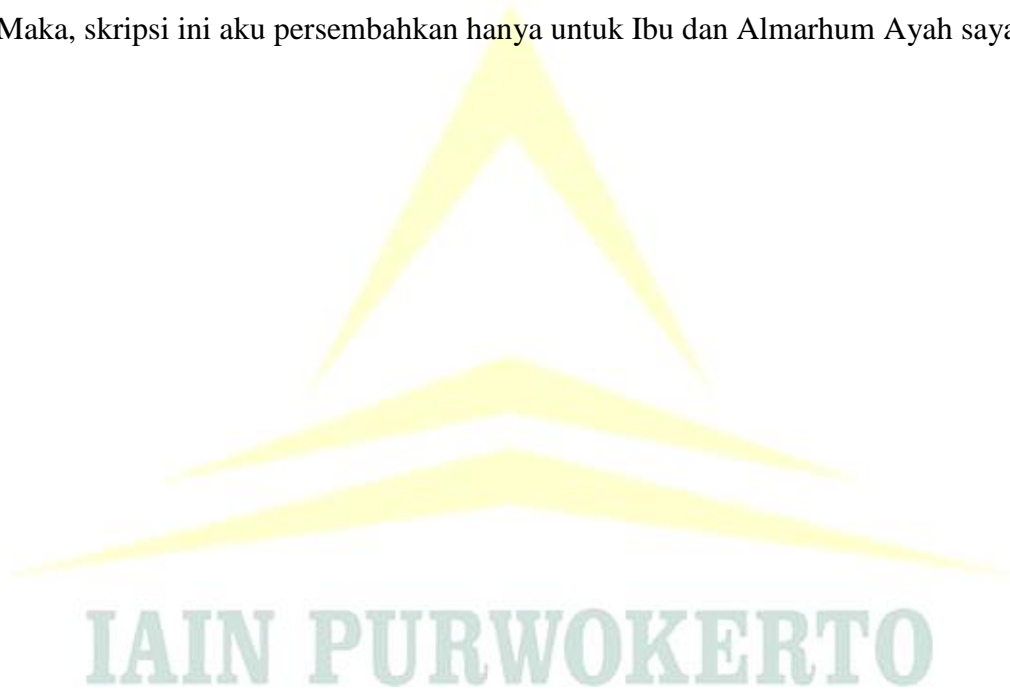
PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin,

Dengan segala nikmat, dan kerendahan hati skripsi ini mampu terselesaikan.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa doa dan dorongan dari orang yang melahirkan dan membesarkan saya, yaitu Ibu Soimah yang tak pernah lelah dan sabar memotivasi saya, tak lupa kepada Almarhum Ayah saya Bapak Akhmad Mudakir semoga mendapatkan tempat terindah di sisinya.

Maka, skripsi ini aku persembahkan hanya untuk Ibu dan Almarhum Ayah saya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 5 MI di MI Ma’arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019”** sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi salah satunya yaitu melaksanakan penelitian.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang membawa petunjuk kebenaran kepada manusia yang kita harapkan syafa’atnya di dunia dan di akhirat.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan, bimbingan, bantuan, arahan serta motivasi kepada penulis. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Dr. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto serta pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. SuMIarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. H. Siswadi, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah beserta Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Segenap dosen dan staf adMinistrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Seluruh civitas akadeMIka Institut Agama Islam Negeri IAIN Purwokerto.


8. Keluarga besar MI Ma'arif NU 1 Pageraji
9. Bapak Kyai Mustolih, S.Pd.I yang telah membimbing saya.
10. Sahabat-sahabat PMII Cabang Purwokerto yang selalu menemani dan berjuang bersama
11. Mba Anjani Maula S.Pd yang selalu memotivasi dan membantu dalam penulisan Skripsi ini.
12. Kepada semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi, terimakasih atas do'a dan dukungannya selama ini.

Besar harapan dan do'a penulis, semoga amal dan budi baiknya yang telah dicurahkan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dan berlipat dari Allah SWT dan semoga pula skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.



IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 8 Agustus 2019



Minto Abdilah
NIM. 1323310062

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Implementasi pembelajaran Tematik	15
1. Pengertian Pembelajaran	15
2. Teori pembelajaran	16
3. Pembelajaran Tematik	18
4. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik	27
B. Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar	27
1. Kegiatan perencanaan pembelajaran	27
2. Kegiatan pelaksanaan Pembelajaran	29
3. Kegiatan penilaian pembelajaran	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	34
C. Objek dan Subjek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	39

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 1 Pageraji	41
1. Sejarah berdirinya MI Ma'arif NU 1 Pageraji	41
2. Profil Sekolah	43
3. Kepala MI Ma'arif NU 1 Pageraji	44
4. Visi dan Misi MI Ma'arif NU 1 Pageraji	44
5. Struktur Organisasi	45
6. Keadaan Pendidik dan Kependidikan	47
B. Penyajian Data	59
C. Analisis Data	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran	89
C. Kata Penutup	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1. Pengurus Yayasan MI Ma'arif NU 01 Pageraji, 44
Tabel 4.2. Pengurus KoMIte MI Ma'arif NU 01 Pageraji, 45
Tabel 4.3. Keadaan Tenaga Pendidik MI Ma'arif NU 01 Pageraji, 47
Tabel 4.4. Keadaan Tenaga Kependidikan MI Ma'arif NU 01 Pageraji, 52
Tabel 4.5. Keadaan Peserta Didik MI Ma'arif NU 01 Pageraji, 52
Tabel 4.6. Keadaan Gedung MI Ma'arif NU 01 Pageraji, 54
Tabel 4.7. Perlengkapan MI Ma'arif NU 01 Pageraji, 55



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Foto kegiatan
- Lampiran 2 Pedoman dokumentasi, observasi, dan wawancara
- Lampiran 3 Hasil wawancara
- Lampiran 4 Surat keterangan telah wawancara
- Lampiran 5 Surat Ijin riset individual
- Lampiran 6 Surat keterangan telah melakukan riset dari MI Ma'arif NU 1 Pageraji, Cilongok, Kab. Banyumas
- Lampiran 7 Hasil Penilaian Pembelajaran Tematik di MI Ma'arif NU 1 Pageraji, Cilongok, Kab. Banyumas
- Lampiran 8 Surat keterangan mengikuti seminar proposal skripsi
- Lampiran 9 Surat permohonan persetujuan judul skripsi
- Lampiran 10 Surat keterangan persetujuan judul skripsi
- Lampiran 11 Blangko pengajuan seminar proposal skripsi
- Lampiran 12 Surat keterangan seminar proposal skripsi
- Lampiran 13 Berita acara ujian proposal skripsi
- Lampiran 14 Blangko bimbingan proposal skripsi
- Lampiran 15 Blangko bimbingan skripsi
- Lampiran 16 Surat keterangan lulus ujian komprehensif
- Lampiran 17 Surat rekomendasi munaqosyah
- Lampiran 18 Sertifikat OPAK
- Lampiran 19 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 20 Sertifikat pengembangan bahasa Arab
- Lampiran 21 Sertifikat pengembangan bahasa Inggris
- Lampiran 22 Sertifikat PPL
- Lampiran 23 Sertifikat KKN
- Lampiran 24 Sertifikat aplikasi komputer

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dalam sebuah peradaban manusia. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu masyarakat, di dalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.¹ Maka dari itu pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam hidup manusia dan peradaban, pendidikan juga tidak lepas dari sebuah perkembangan dan terus mengikuti zaman yang berkembang, pemerintah menjadi salah satu faktor yang mengatur dan mengembangkan pendidikan di antaranya adalah mengatur dan merencanakan pendidikan di negara ini, salah satunya adalah mengembangkan dan menyempurnakan kurikulum untuk menjadikan pendidikan di Indonesia semakin baik. Hal ini juga dilaksanakan di Indonesia yang terus menyempurnakan kurikulum dan pendidikan.

Pendidikan nasional salah satu faktor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang berubah.² Maka dari itu pendidikan bersifat dinamis dan berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman, dalam perkembangannya kurikulum di Indonesia mengalami beberapa perubahan mulai dari kurikulum rencana

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 2.

² Kemendikbud, *Dokumen Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kemendikbud, 2012), hlm. 1.

pelajaran pada tahun 1947-1968 kemudian di lanjutkan dengan kurikulum berorientasi pencapaian tujuan pada tahun 1975-1994, di lanjutkan lagi dengan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) pada tahun 2004.

Perubahan dan pengembangan kurikulum tidak berhenti begitu saja, setelah kurikulum berbasis kompetensi di lanjutkan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2006.³ KTSP di rasa masih kurang dalam dan terdapat beberapa kelemahan sehingga perlu adanya perubahan dan pengembangan kurikulum, sebab zaman dan tingkah laku manusia terus berkembang sehingga kurikulum harus di sesuaikan guna mengantisipasi dan terus memperbaiki moral generasi bangsa, sebab fungsi pendidikan dalam arti mikro (sempit) ialah membantu (secara sadar) perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Fungsi pendidikan secara makro (luas) ialah sebagai :

1. Pengembangan pribadi
2. Pengembangan warga negara
3. Pengembangan kebudayaan
4. Pengembangan bangsa.⁴

Dari penjelasan di atas sudah sangat jelas bahwa pendidikan harus memenuhi 4 unsur secara makro sedangkan zaman dan tantangan terus berkembang sehingga kurikulum terus di sempurnakan, selain hal ini, KTSP juga memiliki kelemahan di antaranya adalah :

1. Isi dan pesan-pesan kurikulum masih terlalu padat serta banyaknya materi yang keluasaan dan kesukarannya melampaui tingkat perkembangan anak.
2. Kurikulum tingkat satuan pendidikan belum mengembangkan kompetensi sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional.
3. Kompetensi lebih di dominasi pada aspek pengetahuan.
4. Kompetensi yang dibutuhkan masyarakat seperti jiwa kewirausahaan, kesadaran lingkungan belum terakomodasi di dalam kurikulum.
5. Kurikulum belum peka terhadap berbagai perubahan baik pada tingkat lokal, nasional, maupun global.

³ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm. 10.

⁴ Fuad Ihsan *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 11.

6. Kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru.
7. Penilaian belum menggunakan standar penilaian berbasis kompetensi, proses remedial dan pengayaan belum berjalan secara berkala.⁵

Dari beberapa alasan di atas maka perlu adanya penyempurnaan kurikulum guna memenuhi kebutuhan pendidikan di masyarakat dan tantangan zaman, maka dari itu pada tahun 2013 pengembangan kurikulum kembali terjadi dari KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) menjadi kurikulum 2013. Pemerintah menyebut kurikulum 2013 sebagai pengembangan dari KTSP bukan sebagai perubahan kurikulum.⁶ Dari perkembangan itulah di harapkan pendidikan di Indonesia terus berkembang dan dapat memperbaiki moral generasi bangsa sebagai penerus peradaban. Kurikulum 2013 yang di resmikan pada tanggal 15 Juli 2013 oleh Mendikbud Muhammad Nuh.

Pada kurikulum 2013 pembelajaran lebih bersifat integratif dan menyenangkan. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada era presiden Susilo Bambang Yudhoyono tersebut, Kurikulum 2013 dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Kurikulum ini di harapkan menjadi kurikulum yang sesuai pada zaman sekarang, dalam pembelajaran kurikulum 2013 juga tidak lepas dari sebuah permasalahan dalam pelaksanaanya sebab guru harus beradaptasi dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013, sebab dalam kurikulum 2013 ini berbasis karakter dan kompetensi, asumsi merupakan parameter untuk menentukan tujuan dan kompetensi yang akan di spesifikasikan. Konsistensi dan validitas setiap kompetensi harus sesuai dengan asumsi, meskipun tujuan selalu diuji kembali berdasarkan masukan yang memungkinkan terjadinya perubahan.

Ada tujuh asumsi yang mendasari kurikulum 2013 yakni :

1. Banyak sekolah yang sedikit memiliki profesional dan tidak mampu melakukan proses pembelajaran secara optimal, oleh karena itu penerapan

⁵ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm. 38.

⁶ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm. 38.

kurikulum berbasis kompetensi menuntut peningkatan kemampuan guru profesional.

2. Banyak sekolah yang hanya mengoleksi sejumlah mata pelajaran dan pengalaman, sehingga mengajar di artikan hanya menyajikan sebuah materi yang terdapat di setiap mata pelajaran.
3. Peserta didik bukanlah seperti sebuah kertas kosong yang siap di isi oleh guru dengan kehendak guru, melainkan peserta didik mempunyai banyak kompetensi yang harus di kembangkan oleh guru.
4. Peserta didik memiliki kompetensi yang berbeda terkadang dalam hal lain cenderung cepat faham, sedangkan dalam hal lain sulit memahami, maka di sini tugas guru harus dapat membantu menghubungkan pengalaman yang sudah di miliki dengan hal baru.
5. Pendidikan berfungsi mengkondisikan lingkungan untuk membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang di miliknya secara optimal.
6. Kurikulum sebagai rencana pembelajaran harus berisi kompetensi-kompetensi potensial yang tersusun secara sistematis, sebagai jabaran dari seluruh aspek kepribadian peserta didik, yang mencerminkan keterampilan yang dapat di terapkan di kehidupan.
7. Kurikulum sebagai proses pembelajaran harus menyediakan berbagai kemungkinan kepada seluruh peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi secara optimal.⁷

Berdasarkan asumsi di atas maka guru di tuntut lebih dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan pengertian guru adalah sosok yang memiliki rasa tanggung jawab sebagai seorang pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsinya, sebagai seorang guru secara profesional yang pantas menjadi figur atau teladan bagi peserta didiknya. Karena guru merupakan salah satu faktor penting dalam pembinaan dan kualitas pendidikan dalam suatu

⁷ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Rosdakarya, 2015), hlm 164.

proses yang ikut menentukan keberhasilan peserta didik.⁸ Maka dari itu, dalam pelaksanaan kurikulum 2013 guru memiliki peran dalam mengolah dan menginovasi pembelajaran sehingga pembelajaran kurikulum 2013 sesuai, sebab dalam pembelajaran kurikulum 2013 berdasarkan Departemen Agama merupakan pembelajaran terpadu dengan mengintegrasikan semua mata pelajaran menjadi satu pemahaman penalaran yang di jadikan satu topik pembahasan, yang terdapat beberapa kompetensi pelajaran dan hasil belajar serta indikator menjadi satu yang telah di selaraskan menjadi subtema. Pembelajaran tematik yakni pembelajaran yang memadukan semua mata pelajaran menjadi satu yang di selaraskan menjadi subtema.⁹

Artinya dalam pembelajaran tematik tidak ada mata pelajaran, yang ada hanya tema dan subtema yang di dalamnya mengandung mata pelajaran. Pembelajaran tematik pada awal kemunculanya di pengaruhi oleh tiga pemikiran filsafat besar dalam dunia pendidikan yaitu Konstruksivisme, Progresivisme, dan Humanisme dari tiga teori itulah yang menjadi landasan munculnya pembelajaran tematik. Aliran Konstruktivisme mempunyai pemikiran bahwa pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung itu lebih mudah di fahami dan di ingat, pembelajaran dalam konstruktivisme di arahkan pada pembahasan-pembahasan tema-tema kontekstual sehingga pembelajaran langsung di praktikkan pada kehidupan nyata.

Progresivisme memandang dan mengartikan bahwa proses pembelajaran perlu menekankan pada kreativitas, setiap pembelajaran akan selalu menghadapi masalah yang membutuhkan penyelesaian dari siswa itu sendiri. Humanisme lebih memandang peserta didik sebagai pribadi yang memiliki keunikan dan potensi serta motivasi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Ketiga pemikiran inilah yang mendasari konsep pembelajaran

⁸ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Stain Press, 2011), hlm 23.

⁹ Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Departemen Agama, 2005), hlm 14.

tematik integratif yang di dalamnya sudah tercakup pengalaman, kenyataan dan kreativitas yang di jadikan satu dalam satu gagasan pikiran.¹⁰

Pada hakikatnya implementasi pembelajaran tematik adalah untuk menstimulasi siswa agar mudah memahami tentang pembelajaran yang di laksanakan atau mudah paham tentang materi yang di terangkan oleh guru, tujuannya untuk membuat siswa mampu mengimbangi kebutuhan nyata dan perubahan di zaman yang serba maju dalam ilmu pengetahuan dengan kompetensi yang di bentuk dan di miliki siswa, sehingga implemetasi pembelajaran tematik akan membuat pembelajaran lebih bermakan dan nyata.

Dalam pembelajaran tematik di sini mempunyai sembilan prinsip, yaitu:

1. Bersifat kontekstual tidak abstrak, siswa di sini di tuntut menyelesaikan masalah yang di hadapi di langsung.
2. Tema adalah alat pengintegrasikan semua mata pelajaran dijadikan satu pokok bahasan.
3. Belajar sambil bermain itulah prinsip dasar yang di pegang pembelajaran tematik.
4. Memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik.
5. Menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran tertentu.
6. Pemisahan antara satu pelajaran yang lain dengan yang lainnya sulit di lakukan.
7. Pembelajaran berkembang dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat peserta didik.
8. Pembelajaran bersifat fleksibel.
9. Penggunaan variasi metode dalam pembelajaran.¹¹

Dari sembilan prinsip di atas maka pembelajaran tematik menjadi kurikulum yang di pakai di Indonesia dan mulai di implementasikan di

¹⁰ Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Departemen Agama, 2005), hlm. 1-2.

¹¹ Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2005), hlm 14.

Indonesia, salah satu sekolah yang sudah mengimplementasikan Kurikulum 2013 adalah MI Ma'arif NU 1 Pageraji selama 5 Tahun secara bertahap melaksanakan Kurikulum 2013, hal ini menjadi menarik sebab sekolah swasta yang di tunjuk untuk menjadi salah satu pilot proyek madrasah, dari Kemenag Banyumas, maka dari itu MI Ma'arif NU 1 Pageraji menjadi sekolah yang berani menerima tawaran dari Kemenag, namun dalam pelaksanaannya banyak sekali hambatan dan persoalan yang ada, mulai dari referensi, sumber daya guru dan perubahan administrasi, namun hal itu menjadi tantangan tersendiri, apabila kami berhasil dalam menyelesaikan masalah maka MI Ma'arif NU 1 Pageraji bisa memberi kemanfaatan bagi madrasah yang lain.¹²

Dalam implementasi pembelajaran di MI Ma'arif NU 1 Pageraji sudah mulai beradaptasi dengan pembelajaran tematik, hal ini dapat di lihat dari administrasi, media pembelajaran, guru dan karyawan yang sudah mulai memahami tentang pembelajaran tematik. Hal yang paling menarik peneliti yaitu, di MI Ma'arif NU 1 Pageraji menjadi madrasah favorit yang ada di desa, MI Ma'arif NU 1 Pageraji juga sudah mendapatkan banyak prestasi dan terakreditasi A, MI Ma'arif NU 1 Pageraji menjadi madrasah swasta yang mampu bersanding dengan MIN Purwokerto, di MI Ma'arif NU 1 Pageraji juga menjadi Madrasah swasta dengan jumlah siswa terbanyak di Banyumas, peneliti akan meneliti kelas 5 B karena sudah cukup lama yaitu selama 3 tahun menggunakan kurikulum 2013, di kelas 5 B sesuai dengan waktu penelitian sudah masuk pada Tema 7 membahas tentang peristiwa dalam kehidupan yang berisi 3 Subtema dalam satu sub tema terdapat 6 pembelajaran.¹³ Dalam proses pembelajaran di kelas 5 B juga guru dan siswa sudah menyesuaikan dan terbiasa melaksanakan pembelajaran tematik kurikulum 2013.

Dari pemaparan di atas peneliti tertarik untuk meneliti pembelajaran yang ada di kelas 5 B di MI Ma'arif NU 1 Pageraji berdasarkan permasalahan tersebut, maka di lakukan penelitian dengan judul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 5 DI MI MA'ARIF NU 1 PAGERAJI,

¹² Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ahmad Tanthowi, 19 Januari 2019.

¹³ Hasil wawancara dengan guru kelas 5 B Mutaqin, 21 Januari 2019.

KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS TAHUN
PELAJARAN 2018/2019”

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi dari peneliti, agar pembaca menafsirkannya sepaham dengan peneliti, definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Implementasi

Implementasi atau penerapan, penggunaan dalam kerja, pelaksanaan, pengerjaan hingga menjadi terwujud.¹⁴ Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep kebijaksanaan, inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan keterampilan maupun nilai dan sikap.¹⁵ Yang dimaksud implementasi dalam judul skripsi ini adalah proses pembelajaran tematik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di kelas V B MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas pada Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian di elaborasi dari berbagai aspek atau di tinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa di ajarkan di sekolah.¹⁶ Pengertian pembelajaran tematik yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang mencakup beberapa standar kompetensi dari beberapa mata pelajaran yang kemudian digabungkan ke dalam satu tema pembahasan yang berlangsung di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas pada Tahun Pelajaran 2018/2019.

¹⁴ Tim gama press, *Kamus Ilmiah Populer* (Gama Press 2010), hlm. 327.

¹⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 93

¹⁶ Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 1.

3. MI Ma'arif NU 1 Pageraji

Peneliti akan meneliti di MI Ma'arif NU 1 Pageraji sebagai lembaga pendidikan yang bersifat formal tingkat pertama yang berada di bawah naungan Kementerian Agama RI, yang memiliki 632 siswa yang terdiri dari 308 laki-laki dan 324 perempuan MI Maarif NU 1 Pageraji memiliki 24 ruang kelas, pada penelitian ini terfokus pada kelas 5 B yang memiliki jumlah siswa 30 siswa yang terdiri dari 14 laki-laki dan 16 perempuan, dengan wali kelas Mutaqin S.Pd.I, dalam pembelajaran di kelas 5 B sudah berjalan sejak 3 tahun yang lalu.¹⁷

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud dengan penelitian “Implementasi Pembelajaran Tematik di MI Ma'arif NU 1 Pageraji” adalah penelitian tentang proses pembelajaran tematik yang ada di kelas 5 B MI Ma'arif NU 1 Pageraji mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai penilaian dalam pembelajaran tematik.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka peneliti akan menfokuskan penelitian rumusan masalah yang dapat di kemukakan adalah “Bagaimana implementasi pembelajaran tematik kelas 5 di MI Ma'arif NU 1 Pageraji?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari fokus penelitian yang sudah di paparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang di kemukakan yaitu untuk mengetahui implementasi pembelajaran tematik kelas 5 di MI Ma'arif NU 1 Pageraji.

Manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara praktis.

a. Bagi peneliti

Dalam penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman sebagai calon guru dalam meneliti pembelajaran tematik, sehingga ketika sudah terjun menjadi seorang pengajar sudah

¹⁷ Wawancara dengan Wali kelas 5 B Mutaqin 21 Januari 2019

memahami dan mengimplementasikan sebuah pembelajaran dengan baik.

b. Bagi peserta didik.

Semoga dalam penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi peserta didik guna meningkatkan kualitas peserta didik sehingga menumbuhkan sikap kritis, kreatif, dan berfikir logis.

c. Bagi Guru

Penelitian ini juga di harapkan mampu memberikan manfaat bagi guru dalam meningkatkan kualitas cara mengajar dan meningkatkan kreatifitas pembelajaran, sehingga pengimplementasian pembelajaran tematik dapat di laksanakan dengan baik.

d. Bagi Sekolah.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan referensi bagi Kepala Sekolah MI Ma'arif NU 1 Pageraji dalam mengoptimalkan pembelajaran tematik.

2. Manfaat teoritis.

a. Melalui penelitian ini di harapkan memberikan manfaat kepada para peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti terkait dengan Pembelajaran tematik.

b. Menambah wawasan ilmu pengetahuan yang di miliki peneliti serta sebagai wahana untuk menerapkan ilmu-ilmu yang telah di dapatkan oleh peneliti.

E. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terdapat beberapa karya ilmiah yang telah ada sebelumnya guna memberikan gambaran tentang sasaran penelitian yang akan di paparkan dalam penelitian ini, beberapa penelitian tersebut adalah:

Jurnal karya Rijal Penerapan pembelajaran tematik Pada tahap ini intinya guru melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pembelajaran tematik ini akan dapat diterapkan dan dilaksanakan dengan baik perlu didukung laboratorium yang memadai. Laboratorium yang

memadai tentunya berisi berbagai sumber belajar yang dibutuhkan bagi pembelajaran di sekolah.

Dengan tersedianya laboratorium yang memadai tersebut maka guru ketika menyelenggarakan pembelajaran tematik akan dengan mudah memanfaatkan sumber belajar yang ada di laboratorium tersebut, baik dengan cara membawa sumber belajar ke dalam kelas maupun mengajak siswa ke ruang laboratorium yang terpisah dari ruang kelasnya. Pelaksanaan pembelajaran seyogyanya dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip alam takambang. Jadi guru (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan).

Pertama Skripsi karya Ahmad Hasan Abdur Rohim (Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif pada Tema 9 Subtema 3 Kelas IV C di SDN Tlogomas II Malang” dalam skripsi ini di jelaskan bahwa di SDN Tlogomas sudah menerapkan pembelajaran tematik namun masih banyak guru yang masih bingung dalam pelaksanaannya, dalam skripsi ini juga di jelaskan kegiatan yang ada dalam kelas dan proses pembelajaran yang ada di kelas IV mulai dari perencanaan dan pelaksanaan di kelas. Dalam skripsi ini juga di jelaskan bagaimana pelaksanaan dalam pembelajaran tematik.

Persamaan dengan skripsi karya Ahmad Hasan terletak pada pembahasan yang sama yaitu Implementasi pembelajaran tematik dan sudah merucut pada tema dan sub tema, dalam karya peneliti ada perbedaan dalam penelitian dapat di lihat dari tempat penelitian, dan lebih banyak membahas tentang permasalahan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik, sedangkan dalam penelitian ini lebih luas dalam pembahasan pembelajaran tematik, sebab dalam penelitian ini berada pada madrasah yang sudah terakreditasi “A” itu artinya madrasah ini di akui dalam segi pelaksanaan dan administrasi.

Kedua Skripsi Karya Anggitiyas Sekarinasih (Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah) yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Berdasarkan Kurikulum 2013 (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta) dalam skripsi ini menjelaskan tentang implementasi pembelajaran tematik terpadu berdasarkan kurikulum 2013 di MIN Tempel Sleman Yogyakarta dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti secara global terkait dengan pelaksanaan dan aplikasi di kelas yaitu mulai dari persiapan kepala madrasah dan guru sampai pada pelaksanaan di kelas, bagaimana guru mengimplementasikan di kelas. Dalam penelitian ini juga mendapatkan hasil bahwa pembelajaran tematik mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Dalam penelitian peneliti juga ada beberapa persamaan dengan skripsi karya Agitiyas Sekarinasih persamaan yang paling jelas ada pada pengimplementasian pembelajaran tematik, selain itu juga ada pada tempat sama-sama meneliti di madrasah, dalam penelitian ini tentunya terdapat beberapa perbedaan beberapa perbedaannya ada pada pokok pembahasan, dalam skripsi karya Agitiyas Sekarinasih membahas secara luas dalam implementasi pembelajaran tematik, sedangkan dalam penelitian ini sudah merucut pada tema dan sub tema, selain itu tempat penelitian terdapat perbedaan Madrasah sudah Negeri yaitu MIN Tempel Sleman Yogyakarta sedangkan dalam penelitian ini berada pada Madrasah swasta di bawah lembaga pendidikan Ma'arif yaitu MI Ma'arif NU 1 Pageraji.

Ketiga Skripsi Karya Muflihah (Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan) Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas I Subtema Lingkungan Sekolahku di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015 dalam skripsi ini peneliti lebih fokus pada pelaksanaan pembelajaran kelas 1 Subtema Lingkungan Hidup dan berdasarkan penelitian kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik guru sudah melaksanakan kegiatan tematik dengan baik.

Dalam skripsi karya Muflihah ada banyak persamaan yaitu pada penelitian Implementasi pembelajaran tematik dan sudah merucut pada

subtema yaitu subtema lingkungan hidup, dalam penelitian ini juga ada beberapa perbedaan yaitu terletak pada kelas yang diteliti dalam skripsi karya Muflihah, selain itu juga pada sub tema yang diambil dalam skripsi karya Muflihah mengambil subtema lingkungan hidup, sedangkan peneliti mengambil penelitian subtema komponen ekosistem, dalam tahun pelajaran juga ada perbedaan tentunya ini menjadi sebuah gambaran dan perkembangan dalam sebuah implementasi pembelajaran tematik.

Dalam penelitian ini juga terdapat beberapa buku yang membahas tentang implementasi pembelajaran tematik :

Buku karya Abdul Majid dan Chaerul Rochman yang berjudul *“Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013”* dalam buku ini menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan juga peran guru untuk melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada silabus, dalam buku ini juga menjelaskan tentang Kurikulum dan Pembelajaran di mana dalam bab ini menjelaskan tentang proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik, dalam buku ini juga menjelaskan tentang Struktur Kurikulum SD sampai pada langkah persiapan pembelajaran.

Buku karya Martiyono, dkk *“Mengelola dan Mendampingi Implementasi Kurikulum 2013”* dalam buku ini juga dijelaskan tentang perubahan kurikulum dan manajemen dalam perubahan dari KTSP ke Kurikulum 2013, dalam buku ini juga sebagai pedoman untuk pelatihan kepala sekolah, guru mata pelajaran dan pendamping. Dalam buku ini dijelaskan juga bahwa peran kepala sekolah dalam mengambil kebijakan pembelajaran menjadi penting mulai dari konsep, tujuan, strategi pelaksanaan kepada guru dan siswa, di bab III juga dijelaskan tentang Manajemen Implementasi kurikulum 2013 mulai dari penyusunan KTSP dan pengelolaan Nilai.

Buku Karya Abdul Majid, *“Pembelajaran Tematik Terpadu”* dalam buku ini menjelaskan tentang pembelajaran yang ada pada Kurikulum 2013 mulai dari orientasi Kurikulum 2013, kurikulum terpadu, tahapan pembelajaran tematik dan strategi dan metode pembelajaran tematik buku ini juga merinci mulai dari Pemetaan KD, menentukan Tema sampai penyusunan

RPP, dalam Bab 6 di jelaskan strategi dan metode pembelajaran Tematik mulai dari jenis strategi pembelajaran sampai pembelajaran kontekstual.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman hasil keseluruhan penelitian ini, dalam menyusun laporan hasil penelitian, peneliti menggunakan sistematika pembahasan, yaitu secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian. Tiga bagian tersebut adalah bagian awal, isi, dan akhir.

Bagian awal meliputi: halaman judul, pernyataan keaslian, penegasahan, nota dinas pembimbing, halaman persembahan, halaman motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Sedangkan bagian isi terdiri dari lima bab:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kerangka Teori, yang meliputi: terdiri dari tiga sub bab pertama pertama berisi tentang konsep umum yaitu membahas tentang kurikulum secara umum dan kurikulum 2013 secara husus, sub bab kedua berisi tentang pembelajaran tematik yang meliputi: pengertian, dasar dan prinsip, tujuan, materi serta metode pembelajaran tematik, dan sub bab ketiga berisi tentang implementasi pembelajaran tematik kelas 5 B di MI Ma'arif NU 1 Pageraji.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi: pembahasan tentang hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum MI Ma'arif NU 1 Pageraji, pelaksanaan pembelajaran tematik kelas 5 B di MI Ma'arif NU 1 Pageraji dan analisis data.

Bab V Penutup, meliputi: kesimpulan, saran dan kata penutup. Pada bagian skripsi, berisi dafatar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK

A. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran adalah seluruh usaha sadar yang dilakukan oleh seorang guru untuk membantu peserta didik belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.¹⁸ Pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹⁹ Selain itu pembelajaran juga dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kesadarannya sendiri.²⁰

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan usaha untuk membelajarkan peserta didik. pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan cara mengorganisasikan isi pembelajaran, sehingga pembelajaran mencakup tiga aspek, yaitu: peserta didik, proses pembelajaran, dan situasi belajar.²¹ Sehingga pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik jika ketiga aspek tersebut tidak terpenuhi.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ada lima jenis interaksi yang akan muncul dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu: a) Interaksi pendidik dengan peserta didik; b) Interaksi antar sesama peserta didik; c) interaksi pesera didik dengan nara sumber; d) Interaksi peserta dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan ; e) Interaksi peserta didik bersama pendidik bersama lingkungan sosial dan alam.²²

¹⁸ Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi teori-teori belajar Mengajar Teraktual dan Populer* (Yogyakarta, DIVA Press, 2013), hlm. 18.

¹⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.19.

²⁰ Muhammad fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras. 2012), hlm. 6.

²¹ Indah Khomsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 3-4.

²² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat 20.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikatakan pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi ketika proses belajar sedang berlangsung. Sehingga pembelajaran diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi peserta didik dengan peserta didik, interaksi peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar.

5. Teori pembelajaran

Teori pembelajaran adalah teori yang memberikan resep bagaimana cara mengajar yang baik berdasar teori belajar. Tujuan teori pembelajaran adalah *“to provide educators and trainers with prescriptions for making their instruction more effective and appealing”*. Jadi fokus teori pembelajaran adalah memberikan resep kepada pendidik dan pelatih agar pembelajaran mereka menjadi lebih efektif dan menarik.

Karena memberikan resep, pedoman, atau petunjuk bagaimana cara mengajar yang baik, maka teori mengajar bersifat prespektif. Sebagai contoh, jika pembelajaran didasarkan atas teori stimulus dan respon, maka mengajar yang baik harus memberikan stimulus sebaik-baiknya, dan memancing respon setepat-tepatnya.²³

Teori-teori dalam pembelajaran ada lima yaitu:

a. Teori pendekatan modifikasi tingkah laku.

Teori pembelajaran ini menganjurkan agar guru menerapkan prinsip penguatan agar seorang guru dapat mengidentifikasi serta mengatur kondisi belajar sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus mengetahui karakteristik peserta didik dan karakteristik situasi pembelajaran agar guru dapat mengetahui kemajuan yang sudah dicapai oleh peserta didik.²⁴

²³Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran: Konsep, model dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta; Penerbit Ombak, 2012), hlm. 7.

²⁴ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2008), hlm. 90

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus dapat memahami karakteristik dan situasi yang dimiliki oleh peserta didik.

b. Teori pembelajaran Konstruktif Kognitif.

Teori ini diturunkan dari prinsip atau teori belajar kognitivisme. Teori ini harus memperhatikan kondisi internal peserta didik yang terjadi dalam proses pembelajaran.²⁵

Berdasarkan teori pembelajaran konstruktif kognitif dapat disimpulkan bahwa peserta didik harus diberikan pengalaman belajar yang bersifat pada penemuan yang memungkinkan peserta didik dapat menemukan informasi dan keterampilan baru.

c. Teori Pembelajaran Berdasarkan Prinsip-prinsip Belajar

Berdasarkan berbagai teori belajar yang ada, Bulgelski mengidentifikasi beberapa prinsip pembelajaran. Keempat prinsip pembelajaran tersebut adalah :

- 1) Untuk belajar peserta didik harus memiliki perhatian terhadap materi yang akan dipelajari. Jadi materi pembelajaran harus dapat menarik perhatian peserta didik sehingga dalam pembelajaran peserta didik tidak merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Semua proses pembelajaran membutuhkan waktu, tidak semua materi yang jumlahnya tidak sedikit dapat dipelajari dalam waktu yang singkat.
- 3) Peserta didik memiliki motivasi yang muncul dari dalam diri peserta didik serta dapat mengontrol tindakan sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi.
- 4) Peserta didik harus mengetahui hasil yang sudah diperoleh dari proses pembelajaran yang sudah diikuti.²⁶

²⁵ Indah Khomsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012) hlm. 45.

²⁶ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2008), hlm. 91.

d. Teori Pembelajaran berdasarkan Analisis Tugas

Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sering mendapatkan tugas, namun tugas dikerjakan tidak selalu memuaskan. Sehingga sangat penting bagi seorang guru untuk menganalisis tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik, yang disusun secara hierarkis dan diurutkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

e. Teori Pembelajaran Berdasarkan Psikologi Humanitis

Teori pembelajaran ini, mengharuskan guru mengenali dan memperhatikan pengalaman yang sudah dimiliki oleh peserta didik sehingga seorang guru dapat mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang sudah dimiliki. Agar belajar dapat lebih bermakna, maka peserta didik harus dilibatkan dalam proses pembelajaran.²⁷

6. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep yang telah dipahami.²⁸

Kurikulum yang memuat konsep pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.²⁹ Dengan pembelajaran tematik, guru juga dapat memberikan ruang penuh kepada

²⁷ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2008), hlm. 92.

²⁸ Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi*, (Jogjakarta: Gava Media, 2013), hlm. 3.

²⁹ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 21.

para peserta didik untuk mengeksplorasi gagasannya serta memunculkan dinamika dalam pendidikan.³⁰

Berdasarkan definisi pembelajaran tematik diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran.

a. Karakteristik Pembelajaran Tematik

1) Berpusat pada peserta didik

Guru harus menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Didalam pembelajaran tematik siswa tidak hanya sebagai objek, namun siswa dijadikan subjek pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran tematik hanya sebatas fasilitator dalam arti, guru hanya melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a) Memberi fasilitas kepada peserta didik untuk belajar
- b) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, dan guru hanya melayani pertanyaan yang sudah diajukan oleh peserta didik.
- c) Memberikan ruang kepada peserta didik agar dapat berekspresi sesuai dengan tema pelajaran.
- d) Merangsang atau menstimulus pengetahuan peserta didik terhadap materi yang dipelajari.
- e) Memberikan kesempatan peserta didik untuk mengeksplor atau mengungkapkan pengetahuan yang telah dimiliki.
- f) Memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktifitas belajar.³¹

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered), sehingga guru hanya bertindak sebagai fasilitator, apabila guru menemukan kesalahan yang

³⁰ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, (Yogyakarta; DIVA Press, 2013), hlm. 22

³¹ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, (Yogyakarta; DIVA Press, 2013), hlm. 44-55.

dilakukan oleh peserta didik maka tugas guru hanya meluruskan dan menjelaskan hal yang sebenarnya.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung (direct experiences) yang dimaksud pengalaman langsung adalah peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) bukan hanya memahami sesuatu hanya berdasarkan dari keterangan guru atau dari buku-buku pelajaran.³²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang lebih memberikan pengalaman langsung akan lebih bermakna bagi peserta didik.

3) Pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas

Pemisahan pelajaran dalam pembelajaran tematik tidak begitu jelas, peserta didik hanya diharapkan dengan tema-tema yang paling dekat yang berkaitan dengan kehidupan siswa.³³

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran tematik guru harus menyampaikan beberapa mata pelajaran dalam sebuah tema. Guru harus terampil dalam menyampaikan tema sehingga pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.

Contoh kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu menulis teks bacaan sedangkan kompetensi dasar pelajaran Matematika 1-99. Dari kompetensi dasar tersebut guru dapat meminta peserta didik untuk menulis angka 1-5 untuk memenuhi kompetensi dasar dari mata pelajaran bahasa Indonesia dan menghitung jumlah benda yang ada di sekitar mereka untuk memenuhi KD mata pelajaran Matematika. Dari kegiatan tersebut pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas.

³² Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi*, (Jogjakarta: Gava Media, 2013), hlm. 5.

³³ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 47.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik mengharuskan guru mampu menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran secara utuh. Tujuannya agar peserta didik tidak mendapatkan pemahaman secara parsial atau sepotong-potong. karena pemahaman konsep secara utuh akan sangat berguna bagi kehidupan peserta didik dalam perkembangan kepribadian, kedewasaan, serta pendidikan dan pengetahuan peserta didik.³⁴

5) Pembelajaran tematik bersifat fleksibel atau luwes

Pembelajaran tematik harus bersifat fleksibel dimana guru harus mempunyai kemampuan dalam mengaitkan bahan ajar satu dengan bahan ajar yang lain, bahkan guru mampu mengaitkan dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana peserta didik berada.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik tidak boleh monoton terhadap buku ajar yang digunakan, tetapi didalam pembelajaran tematik guru harus dapat mengkolaborasikan dengan keadaan lingkungan sekitar.

6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik

Peserta didik diberi keluasan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Sehingga dalam pembelajaran peserta didik tidak merasa bosan, karena pembelajaran berangkat dari minat dan bakat peserta didik.

7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Pembelajaran tematik harus menggunakan prinsip belajar sambil bermain. “Permainan yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik meliputi: bermain tebak kata, bermain peran, diskusi, bermain menyusun huruf yang berserakan, bermain adu

³⁴ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, (Yogyakarta; DIVA Press, 2013), hlm. 48.

cepat mengubah bahasa Indonesia ke dalam bahasa asing, dan jalan-jalan sambil menghitung langkah.³⁵

8) Mengembangkan komunikasi peserta didik

Karakteristik lain dari pembelajaran tematik yang harus guru munculkan adalah mengembangkan komunikasi peserta didik. Kemampuan komunikasi peserta didik tidak dapat muncul dengan sendirinya, melainkan kemampuan itu harus didorong oleh guru.

Kegiatan yang dapat mengembangkan komunikasi peserta didik diantaranya sebagai berikut;

- a) Peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan argumentasi secara lisan maupun tulisan
- b) Peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan sanggahan bahkan saran maupun kritikan sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- c) Peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi baik dalam kelompok besar maupun kelompok kecil.³⁶

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berkomunikasi. Seorang guru tidak boleh membatasi peserta didik dalam berkomunikasi karena dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkomunikasi maka peserta didik akan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

9) Mengembangkan kemampuan metakognisi peserta didik

Kemampuan metakognisi dapat diartikan kemampuan melihat diri sendiri, sehingga perbuatan yang dilakukan peserta didik dapat terkontrol.

³⁵ Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi*, (Jogjakarta: Gava Media, 2013), hlm. 6.

³⁶ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, (Yogyakarta; DIVA Press, 2013), hlm. 53.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan metakognisi yaitu kemampuan peserta didik dalam membedakan perbuatan yang baik dan buruk , sehingga peserta didik mampu memilih dan mampu mengontrol perbuatan yang akan dilakukan.

10) Lebih menekankan proses daripada hasil

Pembelajaran tematik lebih menekankan proses daripada hasil belajar, didalam pembelajaran guru harus mendorong peserta didik agar berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta berupaya mendapatkan pemahaman secara mandiri dengan bantuan guru dan sebagai fasilitator.³⁷

Karakteristik pembelajaran tematik inilah yang membedakn dengan karakteristik pembelajaran yang lain. Dalam pebelajaran tematik peserta didik dituntut lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Landasan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa landasan sebagai penopang penerapannya dalam kegiatan belajar di sekolah.

1) Landasan Filosofis

Landasan filosofis dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat, yaitu progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme.

Pertama, yang dimaksud dengan aliran filsafat progresivisme dalam kurikulum tematik adalah bahwa segala proses kegiatan belajar dan mengajar antara guru dan peserta didik di sekolah harus menekankan pada pengembangan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), serta memperhatikan pengalaman para peserta didik. Dengan kata lain, filsafat progresivisme menekankan pada fungsi ecerdasan para peserta didik.

³⁷ Ibnu hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, (Yogyakarta; DIVA Press, 2013),hlm. 54-55.

Kedua, aliran konstruktivisme dalam penerapan pembelajaran tematik ialah berupaya melihat pengalaman siswa secara langsung (direct experiences) sebagai kunci dalam pembelajaran.

Ketiga, aliran humanisme dalam penerapan kurikulum tematik adalah aliran yang berusaha melihat para peserta didik dari segi keunikan, karakteristik, potensi, serta motivasi mereka.

2) Landasan psikologis

Psikologi Pendidikan adalah sebuah disiplin psikologi yang menyelidiki masalah psikologis yang terjadi dalam dunia pendidikan. Sedangkan menurut ensiklopedia amerika, Pengertian psikologi pendidikan adalah ilmu yang lebih berprinsip dalam proses pengajaran yang terlibat dengan penemuan – penemuan dan menerapkan prinsip – prinsip dan cara untuk meningkatkan keefisien di dalam pendidikan.³⁸

Landasan psikologis dalam pembelajaran tematik sangat berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar.

3) Landasan yuridis

Landasan yuridis berkaitan dengan legalitas formal yang menjadi tumpuan penerapan kurikulum tematik di SD/MI. Legalitas formal tersebut terdiri atas berbagai ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang sifatnya mengikat dan memaksa, serta mendukung penerapan kurikulum tematik di tingkat pendidikan dasar (SD/MI).

Adapun beberapa landasan Yuridis penerapan kurikulum tematik adalah sebagai berikut:³⁹

- a) Undang-undang Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh

³⁸ Juitaning Mustika, *Psikologi Pendidikan*, (Program Studi STKIP Kumala Lampung Metro), hlm. 8

³⁹ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, (Yogyakarta; DIVA Press, 2013), hlm. 29.

pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya (pasal 9).

- b) UU No. 23 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b).⁴⁰

Ketentuan diatas selaras dengan prinsip pembelajaran tematik yaitu berangkat dari bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

c. Prinsip-prinsip dalam pembelajaran Tematik

1) Penggalian Tema

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran berdasarkan tema tertentu sehingga penggalian tema merupakan prinsip utama dalam pembelajaran tematik, dalam penggalian tema hendaknya memperhatikan beberapa persyaratan diantaranya tema yang dipilih tidak terlalu luas, tema harus bermakna, tema harus disesuaikan dengan perkembangan psikologis peserta didik, tema yang dikembangkan harus berangkat dari minat peserta didik, tema yang dipilih harus mempertimbangkan peristiwa yang sedang terjadi, tema yang dikembangkan harus mempertimbangkan kurikulum yang berlaku, dan tema yang dipilih harus mempertimbangkan sumber belajar yang tersedia. Sehingga tema yang dipilih harus mempertimbangkan keadaan peserta didik dan lingkungan sekitar.

2) Pengelolaan Pembelajaran

Peran guru dalam pembelajaran tematik hanya sebagai fasilitator dan mediator. Oleh sebab itu menurut Prabowo dalam pengelolaan pembelajaran guru hendaknya sebagai berikut;

⁴⁰ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*, (Jogjakarta; DIVA Press, 2013), hlm. 185.

- a) Pembelajaran tematik seorang guru tidak boleh menjadi single actor yang mendominasi proses pembelajaran, karena didalam pembelajaran tematik kedudukan guru hanya sebagai fasilitator.
- b) Pembelajaran tematik menuntut peserta didik agar bersikap aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga pemberian tanggungjawab baik individu maupun kelompok harus jelas.
- c) Pembelajaran tematik menuntut peserta didik bersikap aktif sehingga terkadang muncul ide-ide yang tidak ada dalam perencanaan, sehingga seorang guru harus mengakomodir ide-ide tersebut.⁴¹

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa guru harus dapat mengelola pembelajaran dengan baik. Seorang guru tidak boleh mendominasi dalam setiap pembelajaran, melainkan pembelajaran yang diberikan harus melibatkan peserta didik.

3) Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengetahui suatu hasil dari kegiatan yang sudah dilakukan. Evaluasi pembelajaran tematik diperlukan beberapa langkah positif antara lain:

- a) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan evaluasi diri disamping evaluasi yang lainnya.
- b) Guru perlu mengajak peserta didik untuk mengevaluasi perolehan hasil belajar yang sudah dicapai.

Pembelajaran tematik harus melibatkan peserta didik bukan dalam proses pembelajarannya saja. Namun dalam melakukan evaluasi, guru juga harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengevaluasi perolehan hasil belajar yang sudah dicapai.

⁴¹ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Kencana, 2011) hlm. 155.

4) Reaksi

Prinsip reaksi adalah guru mampu bereaksi terhadap aksi peserta didik dalam semua peristiwa, dan guru mampu mengarahkan peserta didik ke pemahaman yang luas dan bermakna.⁴²

7. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik

Seiring dengan adanya penerapan kurikulum 2013 yang mengubah pembelajaran yang masih terpisah antar mata pelajaran di tingkat Sekolah dasar menjadi pembelajaran tematik, maka muncul istilah 5 materi pembelajaran di kelas rendah dan 7 materi pembelajaran berbasis tematik di kelas tinggi.

Pada tahun 2014/2015 “materi pada kelas rendah (I dan II) meliputi; Matematika, Bahasa Indonesia, PPKn, SBDP, PJOK”. Dan materi pada kelas tinggi (IV dan V) meliputi; Matematika, Bahasa Indonesia, PPKn, SBDP, PJOK, IPA, IPS.⁴³

B. Manfaat Pembelajaran Tematik

Menurut Tim Puskur (2006) ada beberapa manfaat yang terdapat dipetik dari pelaksanaan pembelajaran tematik yaitu :

- a) Banyak materi-materi yang tertuang dari beberapa mapel mempunyai keterkaitan konsep, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan utuh.
- b) Peserta didik dapat mempelajari memusatkan perhatian karena beberapa mapel dikemas dalam satu tema yang sama.
- c) Peserta didik dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi beberapa mapel dalam tema yang sama.
- d) Pembelajaran tematik melatih peserta didik untuk semakin banyak membuat hubungan beberapa mapel, sehingga mampu mempunyai

⁴² Trianto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi*, (Jogjakarta: Gava Media, 2013), hlm. 15

⁴³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Tema 1 Indahnya Kebersamaan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Guru SD/MI Kelas IV*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013), hlm. 1.

informasi dengan cara yang sesuai daya pikirnya dan memungkinkan berkembangnya jaringan konsep.

- e) Menghemat waktu karena beberapa mapel dikemas dalam suatu tema yang sama dan disajikan secara terpadu dalam lokasi pertemuan-pertemuan yang direncanakan. Waktu yang lama dapat digunakan untuk memantapkan, pengayaan, pembinaan ketrampilan dan remedial.⁴⁴

C. Tujuan Pembelajaran Tematik

Menurut Rusman pembelajaran tematik sangat penting diterapkan di Sekolah Dasar sebab memiliki banyak nilai dan manfaat, diantaranya :

- a) Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan.
- b) Siswa dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
- c) Pembelajaran tidak terpecah-pecah karena siswa dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang lebih terpadu juga.
- d) Memberikan penerapan-penerapan dari dunia nyata, sehingga dapat mempertinggi kesempatan transfer belajar (transfer of learning)
- e) Dengan adanya pepaduan antarmata pelajaran, maka penguasaan materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat.⁴⁵

D. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Kegiatan pembelajaran tematik terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan dan kegiatan penilaian atau evaluasi.

4. Kegiatan perencanaan pembelajaran

Perencanaan adalah suatu cara yang disiapkan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.⁴⁶

⁴⁴Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2014), hlm. 89- 90 19

⁴⁵ . Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi Kurikulum 2013.....*,hlm. 33-34 20

Kegiatan pembelajaran juga membutuhkan perencanaan yang matang, perencanaan dalam kegiatan pembelajaran berupa pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup:

- a. Data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester
- b. Materi pokok
- c. Alokasi waktu
- d. Tujuan pembelajaran, KD dan Indikator pencapaian kompetensi
- e. Materi pembelajaran, metode pembelajaran
- f. Media, alat dan sumber belajar
- g. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
- h. Penilaian.⁴⁷

Berikut ini Contoh Format RPP Pembelajaran tematik Kurikulum 2013.

Sekolah

Mata Pelajaran

Kelas/Semester

Materi Pokok

Alokasi waktu

A. Kompetensi Inti (KI)

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1. KD pada KI-1
2. KD pada KI-2
3. KD pada KI-3

Indikator;

⁴⁶ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 232.

⁴⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013.

4. KD pada KI-4

KD-1 dan KD-2 dari KI-1 dan KI-2 tidak harus dikembangkan dalam indikator karena keduanya dicapai melalui proses pembelajaran yang tidak langsung. Indikator dikembangkan hanya untuk KD-3 dan KD-4 yang dicapai melalui proses pembelajaran langsung.

C. Tujuan Pembelajaran

D. Materi Pembelajaran (rincian dari materi pokok)

E. Metode Pembelajaran (rincian dari kegiatan pembelajaran)

F. Media, alat dan sumber belajar

1. Media
2. Alat
3. Sumber belajar

G. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

1. Pertemuan kesatu;
 - a. Pendahuluan (.....menit)
 - b. Kegiatan inti (...menit)
 - c. Penutup (.....menit)
2. Pertemuan kedua
 - a. Pendahuluan (...menit)
 - b. Kegiatan inti (.....menit)
 - c. Penutup (...menit)

H. Penutup

- a. Jenis atau teknik penilaian
- b. Bentuk instrumen dan instrumen
- c. Pedoman penskoran.⁴⁸

3. Kegiatan pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

⁴⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013.

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan bisa disebut juga kegiatan pemanasan. Dalam kegiatan ini guru menggali pengalaman peserta didik tentang tema yang akan disajikan, guru juga harus mampu menarik perhatian peserta didik terhadap tema yang akan diberikann.⁴⁹

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP.

1) Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca.

2) Menanya

Setelah peserta didik mengamati, selanjutnya guru membimbing peserta didik untuk mengajukan pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi.

⁴⁹ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*, (Jogjakarta: Diva Pres 2013), hlm. 384.

3) Mengumpulkan dan mengasosiasikan

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi, dan informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memroses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi yang lainnya

4) Mengkomunikasikan hasil

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar.

c. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman pelajaran, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melaksanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas baik individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.⁵⁰

4. Kegiatan penilaian pembelajaran

Penilaian merupakan pengumpulan informasi untuk menentukan kualitas maupun kuantitas yang dimiliki oleh peserta didik.⁵¹ Lingkup penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup:

⁵⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013.

⁵¹ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Kencana 2011), hlm. 253.

a. Penilaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial)

Tabel 1. Penilaian Sikap

No	Nama	Peduli Lingkungan				Disiplin				Tanggungjawab			
		BT	M	M	S	BT	M	M	S	BT	M	M	S
1													

Keterangan:

BT : Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai berkembang

SM : Sudah Membudaya

b. Penilaian pengetahuan

Tes tertulis (Lembar kerja di buku siswa)

c. Penilaian keterampilan

Observasi lembar pengamatan⁵²



IAIN PURWOKERTO

⁵² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Buku Guru Tema 7 sub tema 1*, (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud), hlm. 1-92

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau.⁵³ Dalam penelitian ini peneliti datang langsung pada kelas kemudian melakukan observasi dalam proses pembelajaran tematik mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

Menurut sifatnya penelitian termasuk penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan dll., secara holistik.⁵⁴ Metode penelitian kualitatif juga dapat dikatakan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan data-data serta menganalisis data tersebut dalam bentuk kata-kata. Metode penelitian kualitatif tidak membutuhkan upaya untuk mengangkakan sebuah data. Metode penelitian kualitatif memerlukan data berupa kata-kata dan perbuatan manusia yang kemudian akan dijadikan sebagai bahan analisis.⁵⁵

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu menghimpun dan menganalisis suatu kasus. Sesuatu dijadikan kasus biasanya karena adanya masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, malahan dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilannya. Kasus ini berkenaan dengan perorangan, kelompok (etnis, kerja, kelas, sekolah, ras, agama, sosial, budaya, dll), keluarga, lembaga, organisasi, daerah/ wilayah, masyarakat, dll. Studi kasus diarahkan mengkaji kondisi, kegiatan, perkembangan serta faktor-

⁵³ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosyda Karya,2013), hlm. 26

⁵⁴ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosyda Karya,2013), hlm. 6

⁵⁵ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 13.

faktor penting yang terkait dan menunjang kondisi dan perkembangan tersebut.⁵⁶

Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian secara langsung melihat proses Implementasi Pembelajaran Tematik yang di laksanakan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, peneliti mengamati pelaksanaan Pembelajaran Tematik dalam proses pembelajaran yang di lakukan oleh guru dan siswa guna mendapatkan data-data yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran tematik sehingga peneliti dapat mengetahui proses pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU 1 Pageraji.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang di lakukan oleh peneliti berlokasi di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Madrasah ini merupakan sebuah lembaga pendidikan dasar formal yang berstatus swasta di bawah naungan Kementrian Agama dan LP Ma'arif Nahdlatul 'Ulama, Madrasah ini beralamat di jalan raya Pageraji Nomor 10 RT 2 RW IV Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Bayumas. Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas yaitu, sekolah yang berstatus swasta ini mampu mengimplementasikan pembelajaran tematik dengan baik, hal ini dapat di lihat dari adminitrasi, media pembelajaran,, guru dan karyawan yang sudah memahami tentang pembelajaran tematik.

Hal yang paling menarik dari MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas adalah sebuah Madrasah swasta yang berada di desa tapi mampu bersaing dengan Madrasah Negeri, hal ini dapat di lihat dari jumlah siswa yang paling banyak sekabupaten di tingkat madrasah swasta, selain itu madrasah ini menjadi pilot project oleh kabupaten Banyumas untuk menerapkan kurikulum 2013, di MI Ma'arif NU 1 Pageraji

⁵⁶ Nana Syaodih S. *Metodologi penelitian Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosyda Karya,2012), hlm. 77

Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas juga menjadi Madrasah favorit karena banyak sekali prestasi yang sudah di raih, mulai tingkat Kecamatan, Kabupaten, sampai Nasional. Dari hasil observasi yang di lakukan peneliti telah melihat dan mengamati mulai dari pelaksanaan pembelajaran tematik kelas 5 B dengan wali kelas Ahmad Muttaqin, S.Pd.I dan Waka Kurikulum Andi Wibowo, S.Pd.I bahwa MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas telah melaksanakan pembelajaran tematik dengan maksimal dengan segala kesulitan dan kerumitan yang di hadapi.

Madrasah ini sudah menerapkan pembelajaran tematik 4 tahun semenjak turunya aturan kurikulum 2013, sampai saat ini MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas terus melakukan inovasi untuk memperbaiki pembelajaran di Madrasah, dari hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Madrasah maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang implementasi pembelajaran tematik kelas 5 B tema Komponen Ekosistem di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

C. Objek dan Subjek Penelitian.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin di ketahui apa yang terjadi didalamnya. Pada objek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu.⁵⁷ Adapun objek penelitian ini adalah proses perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi dalam pembelajaran tematik, objek penelitian ini yaitu guru kelas 5 B dalam proses pembelajaran sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik atau dalam pelaksanaanya masih ada kendala.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 15.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang di tuju untuk di teliti atau di harapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah penelitian yang diteliti, yaitu orang atau apa saja yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.⁵⁸ Maka dari itu peneliti meneliti di antaranya adalah :

a. Guru Kelas 5

Guru kelas 5 sebagai pengelola dan fasilitator proses pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas 5. Kelas 5 yang akan diteliti oleh peneliti yaitu kelas 5 B dengan guru kelas bernama Mutaqin S.Pd.I, dari guru inilah peneliti mendapatkan data tentang implementasi pembelajaran Tematik di kelas 5 B.

b. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan menjadi peran sentral dalam pengembangan sebuah lembaga pendidikan, sebab kebijakan dan manajemennya berdampak pada perkembangan sebuah lembaga pendidikan maka dari itu peneliti akan meneliti kepala sekolah sebagai sebagai informan terkait dengan keadaan sekolah meliputi gambaran umum tentang sekolah dan kurikulum pembelajaran di MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Kepala sekolah MI Ma'arif NU 1 Pageraji yaitu bapak Akhmad Tanthowi, M.Pd.I.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, Observasi dan dokumentasi⁵⁹ Maka dari itu dalam sebuah penelitian harus ada data yang di peroleh, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan dan praktek* (2002: Rineka Cipta), hlm. 122.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 308.

1. Teknik Observasi.

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁶⁰ Maka dari itu sangat tepat jika dalam penelitian ini observasi menjadi bagian yang sangat penting, sebab peneliti bersentuhan langsung dengan kelas 5 B, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai penilaian, jadi peneliti mengamati di dalam kelas tentang proses pembelajaran.

Selain itu observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.⁶¹ Observasi partisipatif ini sebagai bagian yang penting dalam penelitian ini sebab peneliti akan menggunakan metode observasi untuk mengetahui dan memperoleh informasi mengenai persiapan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran tematik di kelas 5 B.

Melalui observasi ini peneliti akan mengetahui keadaan pembelajaran di kelas 5 B.

2. Teknik Wawancara.

Metode wawancara sangat sering di gunakan, sebab dengan wawancara penelitian bisa mendapatkan informasi melalui komunikasi langsung dengan objek yang di teliti, wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal.⁶² Dalam penelitian ini metode wawancara berfungsi untuk memperoleh informasi dari guru kelas 5 B untuk mengetahui secara pasti proses pelaksanaan pembelajaran Tematik.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 62.

⁶¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 143.

⁶² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 160.

Selain itu pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, yaitu teknik pengumpulan data yang khas pada penelitian kualitatif dan dilakukan untuk memahami persepsi, perasaan, dan pengetahuan orang-orang.⁶³ Maka dari itu peneliti mencoba menguak secara mendalam proses pembelajaran tematik mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan penilaian.

Metode wawancara ini di lakukan secara langsung kepada kepala sekolah selaku pemangku kebijakan, guru kelas 5 B yang melaksanakan proses pembelajaran dan beberapa peserta didik kelas 5 B. Hal ini di lakukan untuk memperjelas bahwa pembelajaran di kelas 5 B sudah berjalan sesuai denngan aturan yang ada.

3. Teknik Dokumentasi.

Penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai penguatan dalam sebuah penelitian, sebab metode dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, artikel, surat kabar, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnyakarya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁴ Metode dokumen ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dan dokumen yang berkaitan dengan Implementasi pembelajaran tematik kelas 5 subtema komponen ekosistem di MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Diantaranya adalah :

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Strategi yang di gunakan dalam pembelajaran.
- c. Media yang di gunakan dalam pembelajaran.

⁶³ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif ed revisi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 175.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 334.

- d. Pelaksanaan pembelajaran.
- e. Evaluasi pembelajaran.

Selain data peneliti juga melampirkan foto untuk menguatkan bahwa penelitian ini benar-benar di laksanakan.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini peneliti mengambil teknik analisis data kualitatif, untuk menganalisis hasil dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah untuk di pahami dan hasil dalam sebuah penelitian dapat di informasikan pada orang lain.

Adapun analisis data menurut model Miles and Hubberman yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data meliputi :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁶⁵ Teknik ini oleh peneliti lakukan untuk merangkum dan memfokuskan data mengenai implementasi pembelajaran tematik kelas 5 yang di kumpulkan dengan observasi kegiatan pembelajaran di kelas 5 B , wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas 5 B dan dokumentasi mulai dari rencana pembelajaran sampai penilaian.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu juga penyajian data akan di lakukan dalam bentuk uraian singkat dan hubungan antar kategori, sehingga penyajian dalam penelitian ini mampu di presentasikan dan di dampakan pada orang lain secara jelas.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 338.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data tentang perencanaan, pelaksanaan, penilaian tentang implementasi pembelajaran tematik kelas 5 B yang bersifat deskriptif.

3. *Verifikasi* (Kesimpulan Data)

Dalam penelitian ini peneliti akan menyimpulkan sebagai bagian dari penyimpulan data yang telah di teliti, hal ini untuk memberikan bahwa peneliti berusaha menemukan sesuatu penelitian yang sebelumnya belum pernah ada, selain itu teknik ini peneliti gunakan untuk menyimpulkan data dari berbagai informasi dan data yang diperoleh mengenai implemmentasi pembelajaran tematik kelas 5 B sub tema komponen ekosistem. Sebab temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶⁶

Dalam penelitian ini, data tentang perencanaan, pelaksanaan, penilaian dalam implementasi pembelajaran tematik yang terdapat dalam penyajian data, dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

IAIN PURWOKERTO

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 345.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 1 Pageraji

1. Sejarah berdirinya MI Ma'arif NU 1 Pageraji

Cikal bakal berdirinya MI Ma'arif NU 1 Pageraji dimulai sejak zaman penjajahan Belanda, yaitu dengan berdirinya Madrasah Diniyah atau madrasah sore di Grumbul Dukuh Renteng yang menempati rumah Bapak Ky. H. Abdulah Sukri. Madrasah tersebut hanya mengajarkan mata pelajaran agama. Siswa atau santri pada saat itu berasal dari daerah Pageraji dan sekitarnya, karena masih terbatasnya Kyai atau tenaga pengajar yang ikut mengelola Madrasah Diniyah.⁶⁷

Seiring bertambahnya siswa atau santri tempat yang tidak mencukupi akhirnya pindah ke rumah bapak H. Khambali yang mempunyai ruang cukup luas untuk tempat pembelajaran. sampai Indonesia merdeka pada tahun 1945 pembelajaran masih tetap berjalan seperti biasanya. Namun sempat mengalami penurunan jumlah santri karena adanya gejolak era kemerdekaan, sehingga pada tahun 1990-an mulai bangkit kembali. Beberapa tahun kemudian, para kyai dan tokoh masyarakat berpikir agar Madrasah Diniyah untuk dijadikan sekolah formal atau sekolah yang diakui oleh pemerintah dan mengalami perpindahan tempat kembali di Grumbul Dukuh Renteng⁶⁸.

MI Ma'arif NU 1 Pageraji berdiri sejak tahun 1955 dengan nama Madrasah Wajib Belajar (MWB) dan terletak di wilayah Pageraji sebelah utara, tepatnya di grumbul Dukuh Renteng yang dipelopori oleh H. Abdul Rouf, H. Abdul Hayi, H. Abdul Rofiq, H. Makmur Nuh dan yang menjadi kepala madrasah pertama kali, yaitu Bapak Hamid Siswo Darsono sedangkan jumlah tenaga pendidiknya baru berjumlah 3 orang. Peserta didik yang ada di MWB tersebut pada awal berdirinya berjumlah kurang

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Ahmad Tanthowi, 19 Januari 2019

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Ahmad Tanthowi, 19 Januari 2019

lebih 30 peserta didik. Pada tahun 1959, MWB berubah menjadi MI Ma'arif NU 1 Pageraji karena pada saat itu nama lembaga pendidikan MWB tersebut harus memenuhi beberapa persyaratan yang telah ditetapkan oleh Departemen Agama, yaitu harus memiliki tanah, gedung, lahan perikanan, peternakan, dan pertanian milik sendiri. Padahal pada saat itu MWB tanahnya masih menumpang milik H. Hambari yang kondisi pada saat itu tanah tersebut tidak boleh untuk disewa maupun di beli, namun H. Hambari memperbolehkan MWB menggunakan tanah miliknya untuk kegiatan pembelajaran. Gedung yang digunakan oleh peserta didik MWB sorenya digunakan untuk kegiatan mengaji dengan nama Madrasah Ibtidaiyah. Karena MWB tidak memenuhi syarat untuk menjadi sebuah lembaga pendidikan yang diakui oleh Departemen Agama, maka MWB berubah menjadi MI Ma'arif NU 1 Pageraji dengan izin operasional dan pindah di jalan raya Pageraji nomor 10 sampai sekarang dengan tanah wakaf yang diberikan oleh H. Abdul Qodir.⁶⁹

MI Ma'arif NU 1 Pageraji merupakan milik masyarakat Pageraji yang pengelolaannya diserahkan pada Komite Madrasah dan Pengurus Madrasah, serta bertanggung jawab melaporkan segala aktivitas yang ada di MI Ma'arif NU 1 Pageraji kepada Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Kabupaten Banyumas. Jadi, secara administrasi MI Ma'arif NU 1 Pageraji menginduk kepada Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Purwokerto Kabupaten Banyumas.⁷⁰

Kondisi awal MI Ma'arif NU 1 Pageraji sangat sederhana dengan gedung, sarana dan prasarana yang terbatas. Namun atas kerjasama yang baik antara pengurus madrasah, komite, kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, para donatur, serta partisipasi masyarakat yang sangat tinggi, maka dari tahun ke tahun senantiasa mengalami kemajuan baik di segi fisik atau gedung tempat pembelajaran maupun sarana dan prasarana

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Ahmad Tanthowi, 19 Januari 2019

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Ahmad Tanthowi, 19 Januari 2019

yang dimilikinya. Bahkan pada saat ini MI Ma'arif NU 1 Pageraji memiliki tenaga pendidik dan kependidikan sejumlah 36 orang.⁷¹

Seiring dengan perkembangan zaman, MI Ma'arif NU 1 Pageraji mengalami perubahan status. Pada tahun 1978 berstatus terdaftar sesuai dengan SK Departemen Agama nomor K/268/III/1975. Pada tahun 1994 berstatus diakui sesuai SK Departemen Agama nomor MK.19/5.a/PP.01.1/1289/1994. Pada tahun 2000 berstatus disamakan sesuai SK Departemen Agama nomor MK.19/5.a/PP.01.1/619/2000. Kemudian pada tahun 2009 mendapat status Terakreditasi B dan pada tahun 2013 berubah menjadi Terakreditasi A dengan nomor SK dari BSNP 101/BapSM/XI/2013.

MI Ma'arif NU 1 Pageraji mengalami beberapa pergantian kepemimpinan, mulai dari Bapak Abdul Khamid, Bapak Sirwan, Bapak Sahlan Ahmad, Bapak H. Mastur, dan Bapak Mudasir. Kelima orang tersebut bukan pegawai negeri. Pada tahun 1981 diangkatlah Ibu Nafisah, A.Ma sebagai kepala MI Ma'arif NU 1 Pageraji oleh pihak yayasan. Sejak bulan Juli 1988 ibu Nafisah, A.Ma baru diangkat menjadi Kepala Madrasah oleh Departemen Agama. Pada tahun 2009 diangkatlah bapak Akhmad Thontowi, S.Pd.I sebagai kepala madrasah sampai dengan sekarang.⁷²

Dari tahun ke tahun, kualitas MI Ma'arif NU 1 Pageraji terlihat maju dan tidak kalah dengan sekolah lainnya. Hal ini dibuktikan dengan berbagai prestasi dalam perlombaan tingkat Kecamatan, Kabupaten, bahkan sampai dengan tingkat propinsi.

2. Profil Sekolah

- a. Nama Madrasah : MI Ma'arif NU 1 Pageraji
- b. Akreditasi Madrasah : A
- c. SK : 101/BapSM/XI/2013
- d. Alamat Lengkap : Jalan Raya Desa Pageraji,

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Ahmad Tanthowi, 19 Januari 2019

⁷² Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Ahmad Tanthowi, 19 Januari 2019

RT/RW 02/04, Kecamatan Cilongok,
Kabupaten Banyumas, Kode Pos 53162

- e. Nama Kepala Madrasah : Akhmad Thontowi, M.Pd.I
- f. No. Telp/Hp : (0281) 655239
- g. Batas-batas wilayah MI Ma'arif NU 1 Pageraji adalah :
 - 1) Sebelah Utara : Jalan raya Pageraji (penghubung Purwokerto Ajibarang).
 - 2) Sebelah Selatan : Tanah kebun milik Bapak H. Rakis
 - 3) Sebelah Barat : Rumah dan tanah Bapak Achmad Nafi'i dan bapak Miftahul Jannah.
 - 4) Sebelah Timur : Rumah dan tanah Bapak H. Rakis.⁷³

3. Kepala MI Ma'arif NU 1 Pageraji

MI Ma'arif NU 1 Pageraji mengalami beberapa pergantian kepemimpinan, mulai dari Bapak Abdul Hamid, Bapak Sirwan, Bapak Sahlan Ahmad, Bapak H. Mastur, dan Bapak Mudasir (1976-1981). Kelima orang tersebut bukan pegawai negeri. Pada tahun 1981 diangkatlah Ibu Nafisah, A.Ma sebagai kepala MI Ma'arif NU 1 Pageraji oleh pihak yayasan. Sejak bulan Juli 1988 ibu Nafisah, A.Ma baru diangkat menjadi Kepala Madrasah oleh Departemen Agama. Pada tahun 2009 diangkatlah bapak Akhmad Thontowi, S.Pd.I sebagai kepala madrasah⁷⁴.

4. Visi dan Misi MI Ma'arif NU 1 Pageraji

a. Visi Madrasah

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang dilaksanakan di MI Ma'arf NU 1 Pageraji, maka diperlukan visi dan misi sekolah. Visi MI tersebut adalah :

“ Membentuk Generasi yang Muttaqin, Unggul dalam Bidang Akademik, Iptek, Seni Budaya dan Olah Raga ”.

⁷³ Dokumentasi administrasi MI Ma'arif NU 1 Cilongok Tahun Pelajaran 2018/2019

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Ahmad Tanthowi, 19 Januari 2019

b. Misi Madrasah

- 1) Memiliki kelompok pengajian yang handal
- 2) Memiliki budaya keagamaan yang kuat
- 3) Memiliki keunggulan prestasi akademik dengan berbagai model pembelajaran.
- 4) Memiliki kelompok seni budaya dan olahraga untuk pengembangan bakat minat.⁷⁵

5. Struktur Organisasi

Kedudukan dan posisi masing-masing jabatan dalam MI Ma'arif NU 1 Pageraji ditunjukkan dalam struktur organisasi yang jelas sebagaimana terlihat pada lampiran 2. struktur organisasi MI Ma'arif NU 1 Pageraji terdiri dari Kepala Madrasah, guru dan siswa. Adapun tugas masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Kepala Madrasah

Kepala Madrasah berfungsi dan bertugas sebagai *educator, manager, administrator, dan supervisor*, pemimpin / *leader, inovator*, serta sebagai *motivator*.

2) Guru

Guru bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan PBM secara efektif dan efisien.

3) Wali Kelas

Wali kelas membantu Kepala Madrasah dalam mengelola kelas, penyelenggaraan administrasi kelas, penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa, pengisian daftar kumpulan nilai siswa (*legger*), pembuatan catatan khusus tentang siswa, pencatatan mutasi siswa, pengisian buku laporan penilaian hasil belajar dan pembagian buku laporan hasil belajar.

⁷⁵ Dokumentasi administrasi MI Ma'arif NU 1 Pageraji Tahun Pelajaran 2018/2019

4) Pustakawan Madrasah

Pustakawan Madrasah berperan dalam perencanaan pengadaan, pemeliharaan, perbaikan, penyimpanan, inventarisasi barang, dan pengadministrasian buku-buku atau bahan-bahan pustaka atau media elektronika, pengurusan pemeliharaan, merencanakan pengembangan, penyusunan tata tertib, serta menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala.

5) Pengurus Madrasah

Pengurus Madrasah berperan dalam mengurus berbagai hal yang berkaitan dengan sarana dan prasarana. Daftar pengurus Madrasah dapat dilihat dalam tabel.4.1

Tabel 4.1

Pengurus Yayasan MI Ma'arif NU 1 Pageraji

Tahun Pelajaran 2018/2019⁷⁶

No	Nama	Jabatan	Pekerjaan
1.	Muchsidin	Pelindung	Kepala Desa
2.	H. Karto Sudirjo	Penasihat	Pedagang
3.	Edi Murtaqi	Ketua 1	Swasta
4.	Drs. Imam Nawawi	Ketua 2	PNS
5.	Mustangin	Sekretaris 1	Guru
6.	A. Sholeh	Sekretaris 2	PNS
7.	A. Saefudin Aziz	Bendahara 1	Swasta
8.	Wildan Mukhdori	Bendahara 2	Pedagang
9.	Ya'kub Dzakie K.Tr	Seksi Usaha	Pedagang
10.	Suyatno	Seksi Pergedungan	Pedagang
11.	Mudatsir	Seksi Humas	Tani

⁷⁶ Dokumentasi administrasi MI Ma'arif NU 1 Pageraji Tahun Pelajaran 2018/2019

6) Komite Madrasah

Komite Madrasah berperan untuk melaksanakan pembelajaran yang berlangsung di Madrasah, baik dari kebijakan, fasilitas, serta kegiatan belajar mengajar. Selain itu, komite madrasah juga berperan sebagai sarana menjalin komunikasi antara pihak madrasah dengan masyarakat dan sarana untuk mencari penyelesaian atas segala permasalahan yang terjadi dalam madrasah. Pembentukan komite madrasah berdasarkan pada SK Kepala MI M'arif NU 1 Pageraji nomor 07/H/16t/Mrf/VII/2014 tanggal 11 Juli untuk masa bakti 2013-2015. Nama dan jabatan dalam komite madrasah tampak pada tabel 2.

Tabel 4.2
Pengurus Komite MI Ma'arif NU 1 Pageraji
Tahun Pelajaran 2018/2019⁷⁷

No	Nama	Jabatan	Dari Unsur
1.	Drs.H.Imam Nawawi	Ketua	Masyarakat
2.	Edy Murtaqi	Wakil Ketua	Masyarakat
3.	Soleh, S.Pd.I	Sekretaris	Masyarakat
4.	Hidayatullah, S.Ag	Wakil Sekretaris	Masyarakat
5.	Syaefudin Aziz	Bendahara	Masyarakat
6.	M. Anwar Dirpan	Wakil Bendahara	Masyarakat
7.	Muhson	Seksi Perawatan/pergedungan	Masyarakat
8.	Mustangin	Seksi Perawatan	Guru
9.	Rasiwan	Seksi Humas/Usaha	Masyarakat
10.	Akhmad Mudasir	Seksi Humas/Usaha	Masyarakat
11.	Afifudin	Seksi Humas/Usaha	Guru

⁷⁷ Dokumentasi administrasi MI Ma'arif NU 1 Pageraji Tahun Pelajaran 2018/2019

6. Keadaan Pendidik dan Kependidikan

a. Keadaan Tenaga Pendidik MI Ma'arif NU 1 Pageraji

Tenaga pendidik di MI Ma'arif NU 1 Pageraji berjumlah 31 orang. Dari 31 orang guru yang ada di MI Ma'arif NU 1 Pageraji terdiri dari 8 orang guru yang sudah berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 23 orang masih berstatus Guru Wiyata Bhakti dengan latar belakang pendidikan yang berbeda, yaitu : PGA, SMA, SMK, Diploma, maupun Sarjana. Berkenaan dengan tenaga pendidik di MI Ma'arif NU 1 Pageraji dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Keadaan Tenaga Pendidik MI Ma'arif NU 1 Pageraji
Tahun Pelajaran 2018/2019⁷⁸

NO	NAMA	JENIS GURU	TUGAS MENGAJAR	TUGAS LAIN
1	Akhmad Thontowi, M.Pd.I.,	Kepala Madrasah	V C	Kepala Madrasah
2	Mursidah, A.Ma	Guru Kelas	IV B	Bend. Infaq
3	Hidayatul Mufidah, S.Pd.I	Guru Kelas	VI A	Bend. Konsumsi, Bendahara LKS, Kord. Marching Band
4	Siti Mahmudah, S.Ag	Guru Kelas	I A	Bend. BOS
5	Umi Setiaturohmah, A.Ma	Guru Kelas	I B	Bend. Seragam, Bend. Koperasi Kantin
6	Sri Kuswati, S.Pd.I	Guru Kelas	VI B	Bend. Koperasi Madrasah,

⁷⁸ Dokumentasi administrasi MI Ma'arif NU 1 Pageraji Tahun Pelajaran 2018/2019

				Kord. Lomba
7	Istiqomatul Khairiyah, S.Pd.I	Guru Kelas	II B	Bend. Tabungan, Kord. MTQ
9	Khoningah	Guru Kelas	II A	Bend. Tabungan
NO	NAMA	JENIS GURU	TUGAS MENGAJAR	TUGAS LAIN
11	Muhson	Guru Kelas	III C	Bend. Donatur, Sarpras, Kord. B. Inggris, Bend. Seragam,
12	Minanurrohman	Guru Mapel Penjaso rkes	I – VI	Kord. Pramuka, Pengemud i, Satpam Pagi
13	Munir, A.Ma	Guru Kelas	VI C	Kerohania n, Kord. BTA
14	Yuni Suhartini, S.P	Guru Kelas	V A	Bend. Donatur, Koperasi guru, Kord. Lomba
15	Muftihatul Asiyah, S.Pd.I	Guru Kelas	IV A	Bend. Dansos; Taktis
17	Afifudin, S.Sy	Guru Kelas	IV C	Satpam Pagi, Pengemud i, Kord. Marching band
18	Muhibbul Ishlah	Guru Kelas	III B	Kord. Hadroh; Sarpras
19	Arifin, S.Pd.I	Guru	III A	Kord.

		Kelas		Ekstra Tari, Pen. Jawab Upacara
20	Andy Wibowo, S.Pd.I	Guru Mapel	IV & VI	Waka Kurikulum, Kord KKG
22	Otik Ristianti	Guru Kelas	IV D	Kord. Hadroh, Bend. Armada
23	Kholifatur Rozania, S.Pd.I	Guru Kelas	II D	Kerohanian, Pemb. Bendahara BSM
24	Siti Nurhidayatul Laela, S.Pd.I	Guru Kelas	I E	Kord. Marching
25	Jolekha, S.Pd.I	Guru Kelas	III E	Kord. M. band, Bend. Tabungan
26	Dyah Ayu Kenya Rini, S.Pd	Guru Mapel Penjasor kes	I – VI	UKS, Pemb. Bendahara Infaq
27	Siti Turoyah, S.H.I	Guru Kelas	I C	Kord. Bahasa Inggris, Bend. Santunan Yatim
28	Lukman Khakim	Guru Mapel	III D	Kord. Marching band, Kerohanian
29	Zulfa Binta Khasanah	Guru Kelas	II C	Kord. Kenthongan, Perpustakaan
30	Khayatus Sa'adah	Guru Kelas	III D	Tata Usaha

31	Ulil Azmi Banani	Guru Mapel	IV D	Kord. Kenthongan
----	------------------	------------	------	------------------

b. Keadaan Tenaga Kependidikan MI Ma'arif NU 1 Pageraji

Tenaga Kependidikan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji terdiri dari lima orang. Satu orang menjabat sebagai pustakawan, dua orang bertugas sebagai TU, dan satu orang menjabat sebagai penjaga sekolah, sedangkan 1 orang bertugas sebagai petugas koperasi. Kelima tenaga kependidikan tersebut terdiri dari tiga laki-laki dan dua orang perempuan dengan jenjang pendidikan SMK dan tamatan MI.

Tabel 4.4
Keadaan Tenaga Kependidikan MI Ma'arif NU 1 Pageraji
Tahun Pelajaran 2018/2019⁷⁹

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Uli Maulida	Pustakawan	SMK
2.	Asrorul Maula	Petugas TU	SMK
3.	Nurhadi	Penjaga Sekolah	MI
4.	Kori Aryani	Petugas TU	SMK
5.	Yayan Sudrajat	Petuga Koperasi	MTs
6.	Sirin Ardian	Petugas Kebersihan	MI

c. Keadaan Peserta didik MI Ma'arif NU 1 Pageraji

Jumlah peserta didik MI Ma'arif NU 1 Pageraji pada tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 630 peserta didik yang terbagi menjadi enam kelas. Jumlah kelas yang ada di MI Ma'arif NU 1 Pageraji, yaitu 24 kelas dengan perincian jumlah peserta didik bisa dilihat dari tabel 5 berikut ini.

⁷⁹ Dokumentasi administrasi MI Ma'arif NU 1 Pageraji Tahun Pelajaran 2018/2019

Tabel 4.4
Keadaan Tenaga Kependidikan MI Ma'arif NU 1 Pageraji
Tahun Pelajaran 2018/2019⁸⁰

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Uli Maulida	Pustakawan	SMK
2.	Asrorul Maula	Petugas TU	SMK
3.	Nurhadi	Penjaga Sekolah	MI
4.	Kori Aryani	Petugas TU	SMK
5.	Yayan Sudrajat	Petuga Koperasi	MTs
6.	Sirin Ardian	Petugas Kebersihan	MI

d. Keadaan Peserta didik MI Ma'arif NU 1 Pageraji

Jumlah peserta didik MI Ma'arif NU 1 Pageraji pada tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 630 peserta didik yang terbagi menjadi enam kelas. Jumlah kelas yang ada di MI Ma'arif NU 1 Pageraji, yaitu 24 kelas dengan perincian jumlah peserta didik bisa dilihat dari tabel 5 berikut ini.

Tabel.4.5
Keadaan Peserta didik MI Ma'arif NU 1 Pageraji
Tahun Pelajaran 2018/2019⁸¹

NO	KELAS		JUMLAH SISWA					
			AWAL			SEKARANG		
			Lk	Pr	JML	Lk	Pr	JML
1	1	A	14	12	26	14	11	25
		B	10	18	28	10	18	28
		C	13	15	28	13	15	28
	1	D	14	12	26	14	12	26
		E	14	16	30	14	16	30

⁸⁰ Dokumentasi administrasi MI Ma'arif NU 1 Pageraji Tahun Pelajaran 2018/2019

⁸¹ Dokumentasi administrasi MI Ma'arif NU 1 Pageraji Tahun Pelajaran 2018/2019

		JUMLAH	65	73	138	65	72	137
2	2	A	12	15	27	12	15	27
		B	11	18	29	11	18	29
		C	15	10	25	14	10	24
		D	13	15	28	13	14	27
		E	10	16	26	10	16	26
	JUMLAH	61	74	135	60	73	133	
3	3	A	10	13	23	10	13	23
		B	11	16	27	11	16	27
		C	9	15	24	9	15	24
		D	13	12	25	13	12	25
		E	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH	43	56	99	43	56	99	
4	4	A	14	12	26	14	12	26
		B	14	12	26	14	12	26
		C	15	11	26	15	11	26
		D	0	0	0	0	0	0
		E	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH	43	35	78	43	35	78	
5	5	A	13	15	28	13	15	28
		B	15	13	28	15	13	28
		C	15	10	25	15	10	25
		D	0	0	0	0	0	0
		E	0	0	0	0	0	0
6	6	A	19	9	28	19	9	28
		B	13	13	26	13	13	26
		C	15	13	28	15	13	28
		D	0	0	0	0	0	0

	E	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH	47	35	82	47	35	82
7	JUMLAH KESELURUHAN	302	311	613	301	309	610

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di MI Ma'arif NU 1 Pageraji sudah relatif lengkap dan dalam kondisi yang cukup baik. Adapun fasilitas ini meliputi:

1) Gedung

Bangunan gedung merupakan salah satu faktor penting untuk mendukung proses belajar-mengajar. Bangunan gedung yang ada di MI Ma'arif NU 1 Pageraji terdiri dari berbagai ruangan sebagai tempat belajar maupun pendukung kegiatan belajar-mengajar. Adapun ruang-ruang yang dimaksud meliputi ruang kelas, ruang kepala madrasah, ruang guru, perpustakaan, mushola, koperasi, UKS, dapur, laboratorium, gudang ruang olah raga, ruang TU, dan WC. Perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.4.6
Keadaan Gedung MI Ma'arif NU 1 Pageraji
Tahun Pelajaran 2018/2019⁸²

No.	Jenis bangunan	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah	1 ruang
2.	Ruang Guru	1 ruang
3.	Ruang Kelas	24 ruang
4.	Perpustakaan	1 ruang
5.	UKS	1 ruang
6.	Koperasi	1 ruang
7.	Laboratorium	1 ruang

⁸² Dokumentasi administrasi MI Ma'arif NU 1 Pageraji Tahun Pelajaran 2018/2019

8.	Gudang Peralatan Olah Raga	1 ruang
9.	Ruang Komputer	1 ruang
10.	Mushola	1 ruang
11.	Dapur	1 ruang
12.	WC	17 ruang
13.	Ruang TU	1 ruang
14.	Ruang Musik	1 ruang
Jumlah Ruang		

2) Perlengkapan

Perlengkapan yang ada di MI Ma'arif NU 1 Pageraji tergolong cukup lengkap dan masih dalam keadaan baik. Perlengkapan tersebut meliputi: komputer, alat-alat kesenian (angklung, organ, seruling, pianika, rebana, gitar, marawis), alat-alat kepramukaan, drumband, perlengkapan PPPK, wireless, kompor gas, TV, bel otomatis, laptop, netbook, perlengkapan futsal, dan internet. Perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Perlengkapan MI Ma'arif NU 1 Pageraji
Tahun Pelajaran 2018/2019⁸³

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Komputer	12 unit
2.	Organ	3 unit
3.	Rebana	2 Set
4.	Angklung	1 Set
5.	Pianika	2 unit
6.	TV	3 unit
7.	Wireless	1 unit
8.	Kompor Gas	1 Unit
9.	VCD	1 unit
10.	Bel Otomatis	1 unit

⁸³ Dokumentasi administrasi MI Ma'arif NU 1 Pageraji Tahun Pelajaran 2018/2019

11.	Meja Guru dan TU	52 Unit
12.	Lemari kelas	23 unit
13.	Rak Buku	13 unit
14.	Kompore Minyak Tanah	2 unit
15.	Kursi Guru dan TU	54 unit
16.	Meja Peserta didik	350 unit
17.	Kursi Peserta didik	610 unit
18.	Papan tulis	23 unit
19.	Internet / hotspot	1 set
20.	LCD Proyektor	2 set
21.	Laptop	1 buah
22.	Notebook	4 buah
23.	Lemari etalase	3 buah
24.	Marawis	1 set
25.	Gitar	5 buah
26.	Footsal	Set

F. Penyajian Data

Pada penelitian ini dilakukan observasi di kelas 5B untuk mengetahui dan memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, dalam observasi ini peneliti mengamati kegiatan apa saja yang dilakukan pada pembelajaran tematik di kelas 5 B MI Ma'arif NU 1 Pageraji, berikut hasil observasi yang diperoleh :

- 1) Observasi 1 (Satu) Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas V B MI Ma'arif NU 1 Pageraji.

Dalam Observasi 1 (Satu) ini dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2019, pada observasi ini masuk pada tema 7 peristiwa dalam kehidupan sub tema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan yang masuk pada pembelajaran 1.

- a) Perencanaan pembelajaran

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

IPA

- 3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari
- 4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda Bahasa Indonesia
- 3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana
- 4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif

IPS

- 3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.
- 4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

C. Indikator Pembelajaran

1. Siswa dapat mengidentifikasi latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia secara benar.
2. Siswa dapat menjelaskan peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia dengan menggunakan kosakata baku secara tepat.
3. Siswa dapat menjelaskan tentang sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.
4. Siswa dapat menjelaskan isi dan informasi sebuah teks secara tepat.
5. Siswa dapat menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas).

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca teks tentang peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia, siswa dapat mengidentifikasi latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia secara benar.
2. Dengan membuat peta pikiran, siswa dapat menjelaskan peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia dengan menggunakan kosakata baku secara tepat.
3. Dengan membaca teks, siswa dapat menjelaskan tentang sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.
4. Dengan berdiskusi tentang ulasan teks, siswa dapat menjelaskan isi dan informasi sebuah teks secara tepat.
5. Dengan melakukan percobaan, siswa dapat menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas).

E. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Ceramah
3. Diskusi

F. Strategi Pembelajaran

1. Active Learning

G. Media dan Alat Pembelajaran

1. Buku teks
2. Bacaan tentang peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia
3. Bacaan tentang sifat-sifat benda padat, cair, dan gas
4. Gambar tentang contoh-contoh peristiwa perpindahan kalor, gambar tentang jenis rempah-rempah
5. Alat dan bahan percobaan wujud benda padat, cair, dan gas
6. Lingkungan sekitar

H. Materi Pembelajaran

1. Faktor-faktor yang melatar belakangi kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia
2. Peristiwa kedatangan bangsa barat
3. Mengulas teks
4. Sifat-sifat benda
5. Percobaan wujud benda padat, cair, dan gas

b) Pelaksanaan pembelajaran.

Dalam langkah pembelajaran guru selalu membuka pembelajaran dengan doa bersama yang di pimpin oleh ketua kelas, ketika guru masuk ketua kelas menyiapkan untuk memberikan salam dan di jawab oleh guru, setelah itu ketua kelas menyiapkan untuk melaksanakan doa bersama. Dalam kegiatan ini guru mengabsen siswa untuk mengetahui kehadiran kemudian guru menanyakan kabar siswa “Anak-anak siapa yang pagi ini shalat subuh?” kemudian siswa menjawab dengan serentak bahwa mereka melaksanakan shalat subuh, setelah guru menanyakan kegiatan shalat subuh guru juga mengingatkan kepada siswa untuk mendoakan orang tua “jangan lupa berdoa untuk orang tua, guru dan teman-teman kalian”.

Selesai berdoa dan menanyakan kegiatan shalat shubuh di pagi hari, guru menjelaskan tentang Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan, guru menceritakan bahwa masa penjajahan merupakan

masa kesengsaraan di mana masyarakat Indonesia tidak bebas melakukan kegiatan sehari-hari, maka dari itu kita harus bersyukur karena kita hidup pada masa kemerdekaan sehingga kita bisa bersekolah dengan tenang, setelah sedikit menceritakan materi siswa di arahkan untuk membuka halaman 1 pada buku siswa "sekarang buka buku Tematik kalian halaman 1" hal ini di respon oleh siswa dengan menjawab secara bersama bahwa siap membuka buku tematik, setelah siswa membuka buku tematik guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan gambar pada halaman 1, kemudian guru menanyakan pada siswa tentang gambar apa saja yang pada halaman tersebut kemudian siswa menjawab ada gambar cengkeh yang basah dan kering, kemudian guru menjelaskan tentang manfaat cengkeh bahwa cengkeh bermanfaat untuk menghangatkan badan.

Pada tahap selanjutnya siswa membuka buku bacaan dan membaca dengan waktu 15 menit, setelah semua selesai guru menjelaskan kepada siswa bahwa bangsa Eropa masuk ke Indonesia untuk mengambil rempah-rempah yang ada di Indonesia karena di Eropa suhunya dingin maka butuh sekali rempah-rempah salah satunya cengkeh, kemudian guru menjelaskan tentang bangsa Eropa masuk ke Indonesia guru mengarahkan pada bacaan selanjutnya yaitu tentang peristiwa kedatangan bangsa barat "ayo anak-anak kita buka halaman 4 pada buku kalian, kemudian baca dengan seksama, pak guru akan memberikan waktu selama 15 menit, siap?" kemudian siswa menjawab "siap pak guru" di barengi dengan membaca dengan seksama, selagi siswa membaca guru memperhatikan dan menegur siswa yang tidak membaca.

Pada kegiatan selanjutnya adalah ayo berlatih, pada kegiatan ayo berlatih ini guru menceritakan kembali bahwa kedatangan bangsa barat datang ke Indonesia karena beberapa faktor yaitu, Gold (adanya keinginan kekayaan), Gospel (adanya keinginan menyebarkan agama), glory (adanya keinginan mencari kejayaan yang di singkat menjadi 3G

seperti signal internet untuh memudahkan siswa dalam menghapal, guru juga mengulang kepada siswa dengan menanyakan kembali kepada siswa “3G apa Anak-anak?” kemudian siswa menjawab “Gold, Gospel dan Glory”. Kegiatan ini di gunakan untuk memastikan bahwa siswa telah paham dan memperhatikan, setelah siswa dianggap paham tentang kedatangan bangsa barat selanjutnya guru memerintahkan siswa untuk menjawab pertanyaan tentang kedatangan bangsa barat secara mandiri.

Pembelajaran selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk membuat ulasan teks tentang peristiwa kedatangan bangsa barat, dalam kelompok menunjuk satu siswa menjadi ketua kelompok, dalam pembelajaran ini guru menunjuk dengan acak kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, setelah setiap kelompok mempresentasikan guru memberikan penghargaan atas kerja sama dan keberanian dalam mempresentasikan hasil diskusi.

Pada pembelajaran selanjutnya siswa di minta oleh guru untuk mengisi kolom tentang kedatangan bangsa barat yang ada pada buku siswa secara berkelompok, siswa di minta untuk mencari referensi dari buku yang ada di perpustakaan, kemudian menuangkan pada kolom secara berkelompok, dalam pembelajaran ini guru menginstruksikan untuk menunjuk satu orang siswa menjadi ketua kelompok kemudian guru menunjuk secara acak, kelompok untuk mempresentasikan hasil di depan, Setelah semua kelompok maju guru mengambil kesimpulan bersama bahwa kedatangan bangsa eropa ke Indonesia ada tujuan dan misi tersendiri, namun masyarakat Indonesia juga merasa di rugikan sehingga ada perlawanan dari masyarakat Indonesia, pada proses penyimpulan bersama guru bercerita secara singkat.

Pada proses selanjutnya guru mengkondisikan siswa untuk belajar secara mandiri guru memerintahkan siswa untuk kembali ke bangkunya masing-masing, hal ini langsung di laksanakan oleh semua

siswa kemudian guru menceritakan tentang 3G yaitu Gold, Gospel dan Glory pada tahapan ini guru memberikan pertanyaan kepada siswa “Apakah kalian tahu 3G?” kemudian siswa menjawab “Tahu pak” dalam tahapan ini guru menunjuk satu siswa laki-laki bernama Fahad dan memberi pertanyaan tentang gold “apakah kamu tahu gold?” kemudian Fahad menjawab ”tahu, gold itu ingin mencari kekayaan”, hal ini dilakukan oleh guru untuk memastikan bahwa siswa paham dan mendengarkan, setelah guru menjelaskan secara singkat tentang 3G guru memerintahkan siswa untuk mengartikan kembali semboyan tentang 3G. Dalam pelaksanaan ini guru berkeliling untuk mengarahkan siswa yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas yang di berikan, guru mendekat ke siswa untuk mengarahkan dan memastikan bahwa hasil pekerjaannya sesuai dengan yang di harapkan, setelah selesai mengerjakan guru menunjuk 3 siswa secara acak, 3 siswa itu adalah afra, firdan, jinan “setelah kalian mengerjakan mari kita dengarkan teman kita yang akan membacakan hasilnya, semua harus mendengarkan”.

Pada tahap selanjutnya siswa membacakan satu persatu, setelah selesai mebacakan hasil pekerjaannya guru menjadi moderator untuk mengajak berdiskusi “apakah ada pertanyaan atau jawaban lain?”, dalam proses ini siswa merasa kurang aktif, maka dari itu guru menyimpulkan bersama dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang apa itu gold?, apa itu glory? dan apa itu gospel?.

Pada tahap pembelajaran selanjutnya guru memerintahkan siswa untuk membuka halaman 10 yang berisi tentang tahapan ayo berlatih, pada tahap pembelajaran ini guru menjelaskan cara mengisi kalimat rumpang yang ada pada buku, guru menjelaskan sekaligus mengarahkan tentang perasaan “setelah kalian membuka halaman 10, ada cerita tentang masa penjajahan, di situ ada dua kata yang di dalam kurung, coba kalian baca dan tulis salah satu kata yang kamu setuju”, kemudian siswa menjawab secara mandiri, dalam

kegiatan ini tidak berlangsung lama, guru kembali menanyakan kepada siswa “apakah sudah selesai?” kemudian siswa menjawab secara bersama “sudah pak guru”, selanjutnya guru menunjuk satu siswa bernama Dwi dan memerintahkan kepada Dwi untuk membacakan hasil pekerjaannya hal ini di respon oleh Dwi dengan membacakan hasilnya dalam hasil Dwi menjelaskan bahwa Dwi memilih menolak kedatangan penjajah, Dwi berpendapat bahwa penjajah menyengsarakan, sifat penjajah awalnya baik namun pada akhirnya menindas dan kejam. Pada kegiatan ini jawaban siswa hampir sama, jadi guru hanya menunjuk satu orang siswa.

Pada tahap pembelajaran selanjutnya guru menanyakan kepada siswa tentang cengkih “apakah kalian pernah melihat cengkih?” kemudian siswa menjawab secara bersama “pernah pak” guru kembali menanyakan di mana siswa melihat cengkih dalam hal ini siswa menjawab secara beragam.

Selanjutnya guru mengarahkan pada siswa untuk membaca bacaan tentang sifat-sifat benda yang ada pada buku dengan waktu 10 menit, selama membaca guru berkeliling untuk mengkondisikan siswa supaya fokus dalam membaca, setelah selesai membaca guru membuka sesi tanya jawab, dalam sesi ini siswa tidak aktif bertanya, kemudian guru melanjutkan pembelajaran dengan meminta siswa untuk menulis kesimpulan dari bacaan sifat-sifat benda, dalam tahapan ini guru selalu mengarahkan dan membimbing siswa supaya menuliskan dengan baik dan memperhatikan kalimat utama, setelah selesai mengerjakan guru meminta siswa untuk maju ke depan dan membacakan kesimpulan yang telah di tulis.

Pada pembelajaran selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk berkumpul 2 bangku menjadi satu dan menjadi satu kelompok, guru menjelaskan tentang langkah-langkah percobaan dan alat yang harus di sediakan, dalam tahapan percobaan ini ada 3 percobaan yang ada pada buku namun pada saat observasi di laksanakan hanya satu

percobaan yang di laksanakan, dalam percobaan ini siswa melakukan percobaan dengan menggosokkan pensil ke penghapus kemudian menggambar hasil pengamatanya.

Pada kegiatan pembelajaran yang terakhir guru menyampaikan kesimpulan bahwa negara kita pernah kedatangan bangsa barat untuk mencari rempah-rempah, maka dari itu kita harus menjaga kelestarian rempah-rempah yang ada di negara kita ini, setelah selesai menjelaskan guru mengarahkan pada siswa untuk mengisi kolom tentang ayo renungkan guru memberikan tugas ini untuk di kerjakan di rumah dan memberikan tugas rumah untuk mencari benda berwujud padat, berwujud cair dan berwujud gas.

Pada akhir pembelajaran ini guru selalu memberikan motivasi bahwa kita hidup di negara merdeka maka dari itu kita harus bersyukur karena kita masih bisa belajar dengan tenang. Guru mengahiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c) Evaluasi Pembelajaran

Pada tahap evaluasi dalam pembelajaran ini guru berusaha membimbing siswa untuk menyimpulkan/merangkum pelajaran yang sudah dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab dengan siswa, guru juga melakukan kegiatan refleksi dengan cara menanyakan kepada siswa tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan oleh siswa.

Selain melakukan kegiatan refleksi, guru kelas 5 B dalam kegiatan penutup juga memberikan umpan balik kepada siswanya. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberikan penguatan kepada siswa tentang materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan penguatan dengan cara melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari.

Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas individu/PR kepada siswa dan merencanakan kegiatan remedial

dengan melakukan bimbingan sepulang sekolah jika ada siswanya yang mendapatkan nilai dibawah KKM/tidak tuntas.

Pada pembelajaran ini juga guru selalu menyampaikan pembelajaran hari esok. Setelah proses pembelajaran selesai guru melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran apakah sudah tercapai atau sebaliknya. Penilaian yang dilakukan yaitu menggunakan penilaian sikap yang dilakukan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji tidak menggunakan tabel ceklis yang biasanya digunakan dalam penilaian sikap yang digunakan dalam kurikulum 2013 rubrik yang ada pada RPP.

Dalam setiap pembelajaran guru menilai sesuai dengan KI, KD dan pelajaran yang ada pada pembelajaran ini kemudian menuliskan pada aplikasi, dalam penilaian ini nilai yang di berikan guru hampir sama yaitu Baik sebab siswa aktif dan mampu mengerjakan tugas dengan baik.

2) Observasi 2 (Dua) Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas V B MI Ma'arif NU 1 Pageraji.

Pada Observasi 2 (dua) ini di laksanakan pada hari senin tanggal 4 Februari 2019 dalam observasi ini masuk pada tema 7 peristiwa dalam kehidupan sub tema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan yang masuk pada pembelajaran 2.

a) Perencanaan

Dalam pembelajaran ini guru merencanakan yang tertuang dalam RPP adalah :

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa

ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, dan di sekolah.

4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

IPA

- 3.7. Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari

- 4.7. Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda

Bahasa Indonesia

- 3.5. Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana

- 4.5. Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif

SBdP

- 3.2. Memahami tangga nada.

- 3.3. Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik.

C. Indikator Pembelajaran

1. Siswa dapat mengidentifikasi dan membandingkan peristiwa-peristiwa penting pada masa pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda secara tepat.
2. Siswa dapat menjelaskan perubahan wujud benda padat, cair, dan gas.
3. Siswa dapat menjelaskan perbedaan dan mengidentifikasi peristiwa perubahan wujud benda.

4. Siswa dapat menunjukkan terjadinya peristiwa mencair, membeku, dan menguap.
5. Siswa dapat menjelaskan tangga nada secara benar.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca teks, siswa dapat mengidentifikasi dan membandingkan peristiwa-peristiwa penting pada masa pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda secara tepat.
2. Dengan membaca teks, siswa dapat menjelaskan perubahan wujud benda padat, cair, dan gas.
3. Dengan berdiskusi, siswa dapat menjelaskan perbedaan dan mengidentifikasi peristiwa perubahan wujud benda.
4. Dengan melakukan percobaan, siswa dapat menunjukkan terjadinya peristiwa mencair, membeku, dan menguap.
5. Dengan menyanyikan lagu berjudul “Rayuan Pulau Kelapa”, siswa dapat menjelaskan tangga nada secara benar.

E. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Ceramah
3. Diskusi

F. Strategi Pembelajaran

Active Learning

G. Media dan Alat Pembelajaran

1. Buku teks
2. Notasi lagu “Rayuan Pulau Kelapa”
3. Alat percobaan peristiwa mencair, membeku, dan menguap

H. Materi Pembelajaran

1. Peristiwa pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda
2. Perubahan wujud benda
3. Lagu “Rayuan Pulau Kelapa”Pelaksanaan pembelajaran.

b) Pelaksanaan Pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan berdoa bersama kemudian menanyakan kabar mereka tentang kegiatan pagi yang di laksanakan oleh siswa “selamat pagi?” kemudian siswa menjawab dengan semangat “Pagi Pak guru” di lanjutkan dengan pertanyaan tentang kabar siswa di pagi hari “adakah yang sakit pagi ini?” kemudian siswa menjawab secara bersama bahwa hari ini tidak ada yang sakit selain itu juga guru menjelaskan kepada siswa untuk selalu menjaga kesehatan

Setelah menanyakan kabar siswa guru melanjutkan tujuan pembelajaran yang akan di sampaikan “pada pembelajaran ini kita akan membahas tentang bangsa eropa, apakah kalian masih ingat tentang 3G?” hal ini di sambut oleh siswa dengan menjawab sudah karena membahas tentang 3g sudah di sampaikan pada pembelajaran sebelumnya sehingga siswa sudah paham, setelah menanyakan 3G guru menjelaskan tentang pembelajaran yang akan di sampaikan.

Setelah memberikan sedikit penjelasan dan mengaitkan dengan materi sebelumnya, guru mengarahkan siswa untuk membaca buku bacaan tentang peristiwa-peristiwa pada masa pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda selama 15 menit, setelah selesai membaca guru meminta siswa untuk untuk membuat peta konsep sesuai dengan informasi yang di dapat pada bacaan yang telah di baca “Setelah kalian membaca, silahkan kalian pahami dan cermati, kemudian kalian tuliskan hasil pemahaman kalian peta konsep yang ada di buku kalian, pada halaman 22, sudah paham kan?” kemudian siswa membuka dan membaca secara bersama-sama.

Pembelajaran selanjutnya guru memerintahkan kepada siswa untuk mengerjakan secara mandiri untuk membuat peta konsep, dalam hal ini guru berkeliling untuk mengarahkan siswa supaya mengerjakan dengan baik, setelah semua siswa selesai mengerjakan guru memerintahkan siswa untuk menuliskan hasil pekerjaanya di papan tulis,

yang sebelumnya sudah di buat peta konsep oleh guru. Setelah siswa menulis di papan tulis guru memberikan tanggapan tentang peta konsep yang telah di tulis oleh siswa.

Pada kegiatan pembelajaran selanjutnya, siswa di arahkan untuk membentuk kelompok menjadi 7 kelompok, dalam setiap kelompok ada 4 siswa yang terbentuk sesuai dengan bangkunya masing-masing, kemudian siswa menuliskan nama ketua kelas dalam buku catatan perkelompok, diskusi ini membahas tentang faktor pendorong terjadinya penjajahan samudra bangsa-bangsa eropa, meringkas peristiwa di bentuknya VOC dan kondisi rakyat pada masa pelaksanaan tanam paksa, setelah di bahas guru memerintahkan siswa untuk menuliskan pada buku catatan setiap kelompok, guru berkeliling untuk memastikan bahwa diskusi berjalan dengan lancar, setelah selesai mengerjakan guru menunjuk secara bergantian, setiap kelompok untuk mempresentasikan, dalam tahap ini siswa malu bertanya dan menyampaikan pendapat sehingga pada saat presentasi siswa masih bingung.

Tahap pembelajaran selanjutnya siswa di arahkan untuk membaca pada buku siswa halaman 24 dengan waktu 10 menit dengan dampingan guru berkeliling memastikan bahwa siswa membaca dengan baik, setelah siswa selesai membaca guru menanyakan kepada siswa “Apakah ada kata-kata yang sulit di pahami?” kemudian siswa menjawab ” Ada pak guru” dalam hal ini guru memerintahkan kepada siswa untuk menuliskan kata-kata yang sulit di mengerti di buku tulis untuk di tanyakan kepada guru, kemudian guru menjelaskan secara singkat tentang perubahan wujud benda.

Pada tahap pembelajaran selanjutnya siswa kembali berdiskusi untuk menjawab bersama kelompoknya pada halaman 24 sampai 25, pada diskusi kali ini siswa untuk bekerjasama dalam kelompoknya namun jawaban di tulis secara mandiri pada buku masing-masing, setelah selesai menjawab guru menunjuk satu kelompok untuk membacakan

hasil diskusinya, kemudian dianggapi oleh guru dengan membacakan jawaban yang benar dan siswa untuk mengoreksi bersama.

Pembelajaran selanjutnya adalah ayo mencoba siswa masih berkelompok kemudian guru menjelaskan tentang percobaan yang akan di laksanakan “Anak-anak sekarang kita melaksanakan percobaan tentang peristiwa mencair, membeku dan menguap, ada yang pernah melihat es?” kemudian siswa menjawab bersama “Pernah Pak guru’ pada tahapan ini guru memberikan pertanyaan berupa bentuk es dan proses pencairannya.

Pada tahapan ini guru mencoba mengarahkan siswa untuk mengetahui benda yang padat menjadi cair, dan benda yang menguap guru memberikan contoh es yang menjadi air, air yang menguap karena di masak kemudian airnya berkuarang, setelah siswa di anggap paham guru memerintahkan siswa untuk menggambar hasil pengamatan yang pernah di lihat dan di tuangkan dalam poster yang di kerjakan secara berkelompok, dalam tahapan ini guru berkeliling untuk mengarahkan siswa supaya mengerjakan dengan benar, setelah percobaan selesai guru menunjuk satu kelompok untuk mempresentasikan hasil dari diskusi kelompoknya, dalam tahap konfirmasi dalam pembelajaran ini guru menanggapi hasil pembelajaran dengan mengajak siswa menyimpulkan bersama bahwa air yang menjadi es adalah proses pembekuan, es yang mencair adalah proses mencair dan air yang di masak kemudian berkurang adalah proses penguapan.

Pada tahapan pembelajaran selanjutnya guru mengajak siswa untuk mendengarkan lagu rayuan pulau kelapa yang di putar melalui laptop dan LCD Proyektor hal ini di lakukan pada tahapan ayo bernyanyi, siswa di arahkan untuk mendengarkan dengan cara guru memutar lagu 3 kali putaran, kemudian guru mempraktekan cara bernyanyi menggunakan note angka dan di tirukan secara bersama oleh siswa dengan iringan hadroh dan bedug yang ada di dalam kelas, pada tahap ini guru juga menunjuk 3 orang siswa untuk maju ke depan mempraktekan lagu rayuan

pulau kelapa, setelah siswa selesai bernyanyi guru menjelaskan tentang lagu rayuan pulau kelapa “adakah yang senang bernyanyi?” kemudian siswa menjawab bahwa siswa senang mendengarkan nyanyian dan bernyanyi kemudian guru memotivasi siswa untuk gemar bernyanyi “Nah bernyanyi itu menyenangkan dan membuat hati kita gembira, kalau lagu nyanyian pulau kelapa ini merupakan lagu wajib”

Pada tahap selanjutnya guru memerintahkan untuk menuliskan isi lagu rayuan pulau kelapa dengan bahasa Indonesia, kemudian guru mengkonfirmasi bahwa lagu rayuan pulau kelapa merupakan lagu yang berisi tentang kecintaan kita terhadap tanah air dengan segala keindahannya.

Pada kegiatan ahir pembelajaran siswa di suruh untuk mengerjakan tentang bagaimana menikmati rasa syukur dan menulis benda yang dapat membeku, mencair dan menguap dalam kehidupan sehari-hari, setelah selesai mengerjakan hasil pekerjaannya untuk di kumpulkan kepada guru, kemudian guru memberikan pekerjaan rumah untuk mengidentifikasi benda-benda di sekitar yang dapat membeku, mencair dan menguap, kemudian guru memerintahkan untuk menutup buku siswa dan menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

c) Evaluasi Pembelajaran

Pada tahap evaluasi dalam pembelajaran ini guru berusaha membimbing siswa untuk menyimpulkan/merangkum pelajaran yang sudah dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab dengan siswa, Guru juga melakukan kegiatan refleksi dengan cara menanyakan kepada siswa tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan oleh siswa.

Selain melakukan kegiatan refleksi, guru kelas VB dalam kegiatan penutup juga memberikan umpan balik kepada siswanya. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberikan penguatan kepada siswa tentang materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan penguatan dengan cara melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari.

Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas individu/PR kepada siswa dan merencanakan kegiatan remedial dengan melakukan bimbingan sepulang sekolah jika ada siswanya yang mendapatkan nilai dibawah KKM/tidak tuntas.

Pada pembelajaran ini juga guru selalu menyampaikan pembelajaran hari esok. Setelah proses pembelajaran selesai guru melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran apakah sudah tercapai atau sebaliknya. Penilaian yang dilakukan yaitu menggunakan

Penilaian sikap yang dilakukan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji tidak menggunakan tabel ceklis yang biasanya digunakan dalam penilaian sikap yang digunakan dalam kurikulum 2013.

Dalam setiap pembelajaran guru menilai sesuai dengan KI, KD dan pelajaran yang ada pada pembelajaran ini kemudian menuliskan pada aplikasi, dalam penilaian ini nilai yang di berikan guru hampir sama yaitu Baik sebab siswa aktif dan mampu mengerjakan tugas dengan baik.

3) Observasi 3 (Tiga) Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas V B MI Ma'arif NU 1 Pageraji.

Pada Observasi 3 (Tiga) ini di laksanakan pada hari Rabu tanggal 6 Februari 2019 dalam observasi ini masuk pada tema 7 peristiwa dalam kehidupan sub tema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan yang masuk pada pembelajaran 3.

a) Perencanaan Pembelajaran

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan

kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, dan di sekolah.

4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

PPKn

- 1.3. Mensyukuri keragaman sosial masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika
- 2.3. Bersikap toleran dalam keragaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika
- 3.3. Menelaah keragaman sosial budaya masyarakat
- 4.3. Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya masyarakat

Bahasa Indonesia

- 3.5. Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana
- 4.5. Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif.

IPS

- 3.4. Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.
- 4.4. Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

C. Indikator Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan sistem tanam paksa pemerintahan kolonial Belanda secara benar.
2. Siswa dapat menjelaskan berbagai perlawanan terhadap pemerintahan kolonial Belanda di berbagai daerah secara benar.
3. Siswa dapat menyebutkan berbagai keragaman yang ada di sekitarnya secara tepat.
4. Siswa dapat mengidentifikasi berbagai keragaman suku yang ada di Indonesia secara tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca, siswa dapat menjelaskan sistem tanam paksa pemerintahan kolonial Belanda secara benar.
2. Dengan membaca, siswa dapat menjelaskan berbagai perlawanan terhadap pemerintahan kolonial Belanda di berbagai daerah secara benar.
3. Dengan bercerita, siswa dapat menyebutkan berbagai keragaman yang ada di sekitarnya secara tepat.
4. Dengan menulis, siswa dapat mengidentifikasi berbagai keragaman suku yang ada di Indonesia secara tepat.

E. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Ceramah
3. Diskusi

F. Strategi Pembelajaran

Active Learning

G. Media dan Alat Pembelajaran

1. Buku teks
2. Gambar tentang keragaman suku,
3. Gambar pulau-pulau besar di Indonesia,

4. Gambar-gambar pahlawan yang melakukan perlawanan terhadap pemerintah kolonial Belanda

H. Materi Pembelajaran

1. Sistem tanam paksa pemerintah kolonial Belanda
2. Mencari arti kosakata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia
3. Peristiwa perlawanan terhadap Portugis
4. Peristiwa perlawanan terhadap Belanda
5. Keragaman sosial budaya di Indonesia

b) Pelaksanaan Pembelajaran.

Pada kegiatan awal pembelajaran guru selalu membuka dengan salam dan doa bersama, kemudian guru mengabsen siswa untuk memastikan kehadiran siswa, pada kegiatan pembelajaran ini tak lupa guru selalu menanyakan kabar siswa sebagai bentuk perhatian guru kepada siswa “selamat pagi anak-anak” kemudian siswa menjawab “Selamat pagi Pak Guru” dalam kegiatan awal ini juga guru menanyakan tentang kegiatan shalat subuh di pagi hari

Langkah selanjutnya guru melanjutkan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran pada pembelajaran 3 ini, akan membahas tentang sistem tanam paksa yang dilakukan oleh pemerintahan kolonial belanda dan kondisi masyarakat Indonesia pada saat sistem tanam paksa, guru memerintahkan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan tentang apa itu sistem tanam paksa dan pengaruhnya terhadap kehidupan rakyat Indonesia.

Dalam menjawab siswa di beri kesempatan untuk menjawab sesuai dengan pemahaman siswa sesuai dengan kemampuan, setelah siswa menjawab, guru mengarahkan siswa untuk membaca bacaan tentang sistem tanam paksa pada pemerintahan kolonial belanda dengan waktu 15 menit untuk membaca secara mandiri, selesai membaca guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara acak, guru memanggil siswa kemudian memberikan pertanyaan, setelah

selesai proses tanya jawab guru memberikan pertanyaan kepada semua siswa tentang kosa kata yang susah di pahami.

Guru memerintahkan kepada siswa untuk menuliskan kata-kata yang sulit di pahami dalam buku tulis masing-masing, setelah di tulis siswa di perintahkan untuk mencari arti kata yang sulit di pahami sebagai referensi yaitu KBBI yang ada di kelas, dalam kegiatan ini guru memberikan KBBI terbatas sehingga siswa kurang kondusif.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah ayo menulis, pada kegiatan ayo menulis ini guru memerintahkan siswa untuk mengisi peta konsep yang ada pada buku tematik dengan referensi bacaan tentang sistem tanam paksa pada masa kolonial belanda.

Pada tahapan ini guru menjelaskan supaya siswa mengisi dengan benar, dengan memperhatikan poin-poin penting pada bacaan, dalam tahapan ini guru berkeliling untuk membimbing siswa yang masih kesulitan dalam mengerjakan peta konsep ini, setelah selesai mengerjakan guru menunjuk salah satu siswa untuk maju ke depan dan membacakan hasil pekerjaanya.

Pada tahap konfirmasi guru membacakan jawaban dan siswa untuk mengoreksi bersama, apakah jawaban yang telah di kerjakan sudah benar atau belum, hal ini di ikuti oleh siswa untuk membenarkan jawaban yang salah.

Tahapan pembelajaran selanjutnya guru memerintahkan kepada siswa untuk membaca tentang “Reaksi Rakyat Indonesia terhadap Pemerintahan Kolonial” siswa di beri waktu 10 menit untuk memahami bacaan tersebut, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara acak, dalam hal ini guru menanyakan kepada salah satu siswa, kemudian siswa menjawab dengan jawaban melawan karena bangsa Indonesia tidak sepakat.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya, guru memberikan penjelasan tentang pengisian kolom yang ada pada buku siswa, kemudian siswa di perintahkan untuk mengerjakan kolom tersebut

secara mandiri, dalam pengisian ini guru memberikan waktu 10 menit untuk mengerjakan dan guru berkeliling untuk membimbing siswa supaya mengerjakan dengan serius, setelah selesai mengerjakan guru memerintahkan salah satu siswa untuk membacakan hasil jawabanya, setelah selesai membacakan jawaban guru membacakan jawaban yang tepat kemudian siswa di perintahkan untuk mengoreksi bersama, setelah selesai mengoreksi bersama guru menanyakan kepada siswa berapa jawaban yang benar dan salah mulai dari yang paling sedikit dan yang paling banyak, kemudian beberapa siswa menjawab hal ini di lakukan secara terus menerus sampai ahir, kemudian guru memberikan kesimpulan tentang bacaan peristiwa perlawanan terhadap bangsa portugis.

Pada pembelajaran selanjutnya guru mengelompokan siswa menjadi 7 kelompok dalam setiap kelompok ada 4 siswa menyesuaikan dengan bangku depan dan belakang pada barisan masing-masing kemudian guru meminta kepada siswa untuk menunjuk satu orang siswa sebagai ketua kelompok, setelah terbentuk dan menunjuk satu siswa menjadi ketua kelompok kemudian guru menjelaskan tentang hal yang akan di diskusikan yaitu menganalisis gambar tentang tokoh Peristiwa Perlawanan terhadap Belanda kemudian siswa bersama kelompoknya untuk mengisi kolom yang ada pada buku siswa, dalam kegiatan ini guru juga berkeliling untuk menegur kelompok yang kurang kondusif, setelah selesai mengisi kolom guru menunjuk salah satu kelompok untuk maju ke depan dan mempresentasikan, dalam tahapan ini guru menjadi moderator dalam sesi tanya jawab.

Dalam kegiatan diskusi siswa kurang aktif dalam bertanya sehingga diskusi tidak sesuai dengan yang di diharapkan, kemudian guru melanjutkan tahapan pembelajaran selanjutnya yaitu siswa di arahkan untuk mengisi balon dengan foto yang di pilih oleh siswa

tentang suku dan ras, pada tahapan ini siswa mengisi balon dan kolom yang berkaitan dengan peta Indonesia.

Pada kegiatan ahir pembelajaran guru memerintahkan kepada siswa untuk menceritakan tentang perilaku yang menunjukkan sikap saling menghargai yang di tulis pada buku siswa, kemudian guru memberikan pekerjaan rumah untuk menceritakan kembali tentang identitas ras dan suku bangsamu kemudian meminta tanggapan orang tua tentang cerita tersebut. Guru mengahiri pembelajaran dengan salam.

c) Evaluasi Pembelajaran

Pada tahap evaluasi dalam pembelajaran ini guru berusaha membimbing siswa untuk menyimpulkan/merangkum pelajaran yang sudah dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab dengan siswa, Guru juga melakukan kegiatan refleksi dengan cara menanyakan kepada siswa tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan oleh siswa.

Selain melakukan kegiatan refleksi, guru kelas 5 B dalam kegiatan penutup juga memberikan umpan balik kepada siswanya. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberikan penguatan kepada siswa tentang materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan penguatan dengan cara melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari.

Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas individu/PR kepada siswa dan merencanakan kegiatan remedial dengan melakukan bimbingan sepulang sekolah jika ada siswanya yang mendapatkan nilai dibawah KKM/tidak tuntas.

Pada pembelajaran ini juga guru selalu menyampaikan pembelajaran hari esok. Setelah proses pembelajaran selesai guru melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran apakah sudah tercapai atau sebaliknya. Penilaian yang dilakukan yaitu menggunakan

Penilaian sikap yang dilakukan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji tidak menggunakan tabel ceklis yang biasanya digunakan dalam penilaian sikap yang digunakan dalam kurikulum 2013.

Dalam setiap pembelajaran guru menilai sesuai dengan KI, KD dan pelajaran yang ada pada pembelajaran ini kemudian menuliskan pada aplikasi, dalam penilaian ini nilai yang di berikan guru hampir sama yaitu Baik sebab siswa aktif dan mampu mengerjakan tugas dengan baik.

G. Analisis Data

Pada analisis data yang peneliti sampaikan merupakan data-data hasil penelitian yang di peroleh di lapangan, dalam hal ini peneliti menganalisis data berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan.

Adapun proses analisis pembelajaran meliputi Perencanaan, pelaksanaan dan penilaian/evaluasi.

1. Analisis Perencanaan Pembelajaran.

Dalam perencanaan pembelajaran Tematik guru membuat Rencana pembelajaran yang di tuangkan pada RPP, selain itu juga guru menentukan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi/penilaian pembelajaran untuk mengukur keberhasilan dalam pembelajaran, hal ini di sampaikan oleh wali kelas V B, sebelum melaksanakan pembelajaran guru selalu mempersiapkan pembelajaran yang akan di sampaikan berupa RPP, sebagai persiapan terstruktur, selain itu juga guru terkadang membuat media yang relevan dengan materi yang akan di sampaikan, mengondisikan siswa dengan candaan pagi dan menyiapkan siswa untuk berdoa bersama, hal ini di sebut sebagai rencana tidak terstruktur sebab guru menggunakan media yang sering di jumpai oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan keadaan sekitar.

Dalam penyusunan RPP guru sudah sesuai dengan Permendikbud No 81 A Tahun 2013, hal ini di tegaskan oleh Bapak Andi Wibowo selaku waka Kurikulum, dalam hal penyusunan RPP guru selalu mengacu pada Pereturan pemerintah.

Dalam penggalian tema ini guru menentukan tema sesuai dengan buku yang di cetak oleh pemerintah, dalam hal ini guru menyesuaikan tema sesuai dengan tema yang ada pada buku cetak, walaupun sebenarnya penetapan tema ini tiadak sesuai dengan pembelajaran tematik, namun guru sangat di bantu dengan adanya buku cetak dari pemerintah, hal ini di tegaskan oleh bapak taqin selaku wali keas V, guru menggnakan Tema sesuai dengan buku cetak, sebab kalau harus menentukan tema sendiri guru masih belum mampu merencanakan hal ini maka guru menentukan tema dari buku cetak.

Pada tema yang telah di bahas guru juga sudah memperhatikan beberapa persyatan yang harus di perhatikan dalam penggalian tema di antaranya adalah :

- a. tema yang dipilih tidak terlalu luas.
- b. tema harus bermakna
- c. tema harus disesuaikan dengan perkembangan psikologis peserta didik
- d. tema yang dikembangkan harus berangkat dari minat peserta didik
- e. tema yang dipilih harus mempertimbangkan peristiwa yang sedang terjadi
- f. tema yang dikembangkan harus mempertimbangkan kurikulum yang berlaku
- g. tema yang dipilih harus mempertimbangkan sumber belajar yang tersedia.

Dari ketujuh syarat tersebut guru menyampaikan dengan refrensi buku cetak dari pemerintah dan di tambah refrensi yang di ambil dari internet.

Dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru melakukan dan menentukan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pembelajaran Pada tahap melakukan dan menentukan KI, KD dan Indikator di MI Ma'arif NU 1 Pageraji guru masih mengacu pada buku panduan dari pemerintah, guru tinggal merancang kegiatan pembelajaran supaya kegiatan opembelajaran sesuai dengan yang di diharapkan, hal ini di

sampaikan oleh Kepala Madrasah Bapak Ahmad Thontowi bahwa penentuan KI, KD dan Indikator pembelajaran di MI Ma'arif NU 1 Pageraji mengacu pada Silabus yang di buat oleh pemerintah, sebab akan memudahkan guru dalam melaksanakan penyusunan ini, hal ini juga di laksanakan supaya guru lebih fokus pada pembelajaran, walaupun ini kurang ideal bagi pembelajaran tematik. Akan tetapi guru juga di tekankan untuk menyampaikan Pembelajaran sekreatif mungkin, hal yang paling penting adalah guru harus memahami betul setiap KD yang berkaitan denngan Mata Pelajaran yang ada pada setiap Pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan Indikator.

Dalam tujuan pembelajaran guru masih mengacu pada aturan dari pemerintah, sebab tujuan pembelajaran sudah sesuai denggan indikator, hal ini di sampaikan oleh wali kelas V B, bahawa tujuan pembelajaran ini sesuai dengan aturannya pemerintah karena guru hanya melaksanakan kebijakan dan membuat pembelajaran sesuai dengan tujuan tersebut. Pada tujuan pembelajaran di Kelas V B MI MA'arif NU 1 pageraji sudah sesuai dengan silabus dari pemerintah.

Dalam merencanakan Strategi pembelajaran guru masih sangat kurang dalam menggunakan strategi yang ada, hasil observasi yang peneliti lakukan guru masih menggunakan strategi Active Learning, dalam pembelajaran tematik ini guru belum menyesuaikan startegi dengan pembelajaran yang akan berlangsung, walau pada pelakasaanya guru sering menggunakan strategi lain karena menyesuaikan materi.

Materi yang di gunakan guru dalam setiap pembelajaran juga mengacu pada buku teks siswa dan buku guru, guru juga mencarai materi yang ada di Internet, kadang juga guru mengaiktkan materi dengan kondisi sekitar.

Dalam hal evaluasi guru menilai sesuai dengan KD yang ada, hal ini sudah sesuai dengan penilaian kurikulum 2013 bahwa KI dan KD harus sesuai dengan mata pelajaran yang di ajarkan.

2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran

Guru setelah menyelesaikan tahap Perencanaan kemudian melaksanakan pembelajaran, sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pembelajaran di bagi menjadi 3 (tiga) tahap yaitu Kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan Akhir.

Pada kegiatan awal guru selalu membuka pembelajaran dengan salam dan siswa berdoa bersama di pimpin oleh ketua kelas, hal ini sudah sesuai dengan RPP yang di buat oleh guru, selain itu juga guru menanyakan kabar setiap kali pembelajaran hal ini di lakukan untuk menghangatkan suasana dan mencairkan di awa pembelajaran, guru juga selalu menjelaskan tentang tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dalam Subtema satu ada 6 namun peneliti hanya mengobservasi 3 pembelajaran sebab pembelajaran secara keseluruhan hampir sama dalam pelaksanaannya, sebab guru mengacu pada RPP yang ada. Dalam pelaksanaan ini guru selalu membagi kegiatan inti menjadi beberapa tahap, yaitu tahap ayo membaca, ayo menulis, ayo mencoba, ayo bernyanyi ayo berdiskusi, hal ini di lakukan untuk menyenugkan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan KD yang akan di sampaikan.

Pada kegiatan inti, guru juga menggunakan metode yang ada pada RPP, yaitu Active Learning pada setiap pembelajaran, hal ini kurang tepat sebenarnya sebab dalam penentuan metode harus menyesuaikan karakteristik siswa dan menyesuaikan mata pelajaran yang ada pada tema, seharusnya pada setiap langkah pembelajaran metode harus menyesuaikan, walaupun pada pelaksanaannya ada beberapa Strategi pembelajaran yang di gunakan, sebab dalam langkah pembelajaran guru sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik yang meliputi observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi.

Dalam setiap pembelajaran guru sudah memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerja sama,

toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain, guru juga sudah menerapkan langkah-langkah pembelajaran Tematik yaitu :

a. Mengamati

Guru sudah melaksanakan kegiatan ini dengan baik sebab dalam media dan alat pembelajaran yang di gunakan sudah mengarahkan siswa untuk mengamati, dalam hal ini guru juga selalu memrintahkan siswa pada tahap ayo membaca,

Selain membaca kegiatan mengamati yang di lakukan oleh siswa dengan melihat gambar yang ada pada buku siswa, memperhatikan cerita yang di sampaikan oleh guru, melihat kejadian di sekitar yang berkaitan dengan tema, dalam hal ini guru melaksanakan setiap proses dengan baik, karena guru sudah sesuai antara, buku bacaan, RPP dan Materi.

b. Menanya.

Setelah mengamati siswa menanyakan hal-hal yang ada pada pengamatan, hal ini menjadi dasar dari sebuah informasi, siswa secara aktif bertanya kepada guru tentang hasil pengamatan, namun ada beberapa siswa yang masif ketika mau menanyakan, hal ini juga di lakukan pada tahap Ayo berdiskusi, siswa di arahkan untuk berkelompok, kemduiiian mempresentasikan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling tanya jawab.

Pada kegiatan menanya guru selalu memancing siswa untuk aktif bertanya dengan cara membuat pernyataan yang sesuai dengan pembelajaran yang sudah berlangsung.

c. Mengumpulkan dan Mengasosiasikan.

Setelah siswa di beri kesempatan bertanya, selanjutnya guru menjawab dan menggali informasi bersama, dalam hal ini guru mengajak siswa untuk mencari informasi bersama.

Pada pelaksanaan mengumpulkan dan mengasosiasikan dapat di lihat pada tahap ayo mencoba, ayo berlatih, pada tahap ini siswa

mencoba hal-hal yang sesuai dengan KD kemudian menuliskannya pada buku siswa, seperti pada materi IPA dan SBdP.

d. Mengkomunikasikan Hasil

Pada kegiatan terakhir dalam pembelajaran tematik, siswa melakukan presentasikan hasil dari kegiatan pengamatan dan mencoba yang dilakukan. Siswa membagi informasi yang diperoleh kepada teman sebaya di depan kelas untuk membentuk pribadi siswa yang berani dan mampu menerima pendapat orang lain. Selain menggunakan lisan komunikasi yang dapat dilakukan dapat juga melalui tulisan, yaitu dapat berupa laporan dari hasil observasi dan eksperimen yang dilakukan. Baik laporan individu maupun laporan kelompok.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, langkah-langkah tersebut dilalui dengan baik, meskipun guru belum melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan strategi dan metode yang bervariasi dalam setiap pembelajaran yang dilakukan. Guru hanya menggunakan beberapa metode dan satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Kendala yang terjadi dalam pembelajaran tematik ini yaitu waktu pembelajaran yang sedikit dan materi pembelajaran tematik yang banyak. Namun, pada akhirnya masalah tersebut dapat diatasi guru dengan cara memberikan materi dan mengaktifkan suasana belajar sehingga siswa akan cepat mudah memahami pembelajaran. Hasilnya siswa pun sangat aktif dalam mengikuti setiap langkah pembelajaran tematik mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Siswa juga lebih mudah menyerap materi yang disampaikan guru dan tidak merasa bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

3. Analisis Evaluasi Pembelajaran

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar tidak hanya ditentukan dari nilai yang didapat siswa, tetapi juga proses yang dilalui selama pembelajaran berlangsung. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran, guru

mengacu pada indikator pencapaian pembelajaran yang ada di dalam RPP untuk membuat instrumen soal, baik soal tertulis maupun lisan. Instrumen soal yang digunakan guru dalam melakukan evaluasi yaitu soal tertulis berupa uraian dan soal lisan. Penilaian hasil pembelajaran dilakukan guru pada saat pembelajaran dan setelah pembelajaran. Penilaian juga diambil dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran, guru sudah mengacu pada RPP yang dibuat sebelum mengajar dan sesuai dengan teori yang ada.

Evaluasi hasil pembelajaran Tematik siswa kelas V B MI Ma'arif NU 1 Pageraji sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya tujuan pembelajaran Tematik yang ada dalam RPP yang dibuat sebelum mengajar dan nilai oleh guru sudah memenuhi standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Selain penilaian yang berupa penilaian tes, penilain juga dilakukan dengan penilaian pengamatan dan penilaian pembiasaan siswa dalam setiap pembelajaran yang dilakukan. Penilaian ini dilakukan oleh guru setiap hari untuk mengamati apakah siswa telah mampu menguasai sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran tematik sudah sesuai dengan langkah langkah penerapannya seperti teori yang telah disebutkan dan layak untuk dipergunakan dalam pembelajaran yang efektif. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang terdapat pada RPP yang dibuat guru sebelum mengajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas V B di MI Ma'arif NU 1 Pageraji, melalui teknik pengumpulan data dengan berbagai metode, kemudian mengolah dan menganalisis data sebagaimana telah peneliti paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi pembelajaran tematik Kelas V B di MI Ma'arif NU 1 Pageraji melalui tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi. Tahap perencanaan, pada tahap ini guru melakukan perencanaan yang dibuktikan dengan adanya RPP yang dibuat oleh guru sebelum melakukan pembelajaran di kelas.

Tahap pelaksanaan, pada tahap ini yaitu implementasi Pembelajaran Tematik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan berdasarkan data yang dipaparkan pada bab sebelumnya, bahwa implementasi Pembelajaran Tematik Kelas V B di MI Ma'arif NU 1 Pageraji ini berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan guru dalam setiap mengajar pembelajaran tematik selalu berusaha menyesuaikan pembelajaran dengan kemandirian pembelajaran yang baik. Meskipun dalam pelaksanaannya tidak dapat sempurna dengan menerapkan semua langkah yang ada dalam pembelajaran yang dilakukan. Namun guru sudah cukup baik dalam pelaksanaannya, yakni dengan menggunakan beberapa langkah pembelajaran yang dilakukan.

Tahap evaluasi, pada tahap evaluasi menggunakan dua jenis penilaian, yaitu tes dan non tes. Untuk penilaian tes ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa mengenai materi yang diberikan guru. Penilaian tes dilakukan untuk mengetahui ranah kognitif siswa. Penilaian tes ini dilakukan setiap satu tema pembelajaran selesai sebagai nilai ulangan harian, selain itu juga penilaian tes dilakukan setiap siswa diberi tugas untuk

mengerjakan tugas pada setiap pembelajaran yang dilakukan. Penilaian non tes dilakukan untuk mengetahui sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas V B MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan agar diperhatikan ke depannya, antara lain :

1. Kepada Kepala MI Ma'arif NU 1 Pageraji
Adanya dukungan dari kepala sekolah merupakan faktor yang sangat penting yang dapat memacu pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih bermutu. Hal ini akan lebih baik lagi jika dukungan kepala sekolah terus dipertahankan sehingga akan memacu guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Guru Kelas V B
 - a. Senantiasa meningkatkan keterampilan dalam menggunakan metode pembelajaran untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran.
 - b. Perlu ditingkatkan lagi variasi dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga mereka tidak bermain sendiri dan tidak merasa jenuh.
3. Siswa Kelas V B
 - a. Hendaknya siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
 - b. Diharapkan selalu giat belajar baik dirumah maupun disekolah supaya prestasi belajar terus meningkat dan lebih baik lagi.
 - c. Diharapkan siswa mampu mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan baik dan tertib.
 - d. Untuk semua siswa diharapkan agar selalu semangat dan memperhatikan semua arahan guru yang diberikan supaya pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas V B di MI Ma’arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”.

Peneliti telah berusaha secara optimal untuk melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya, walaupun masih jauh dari kata sempurna. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini, untuk itu peneliti selalu membuka dan menerima kritik dan saran yang bersifat penyempurnaan dan membangun.

Peneliti berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri dan pembaca pada umumnya, khususnya bagi adik-adik mahasiswa dalam penyusunan skripsi, semoga dapat membawa kemanfaatan. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik materiil maupun non materiil sejak awal hingga selesainya penyusunan skripsi ini. Semoga kebaikan dan amalnya mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amiiin.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. Susanto. 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto. Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan dan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyo. Agus N. 2013 *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Jogjakarta: Diva Press.
- Daryanto. *Pembelajaran Tematik. Terpadu. Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Diva Press
- Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Islam. 2005 *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Departemen Agama
- Fathurohman. Muhammad. 2012 *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Guunawan. Imam. 2014 *Metode penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hajar, Ibnu. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. Jogjakarta: Diva Press. 2013
- Kemendikbud. 2012 *Dokumen kuriulum 2013*. Jakarta: kemendikbud
- Komsiah, Indah 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2014 *Implementasi kurikulum 2013 konsep dan penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Lexi J, Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyas, E. 2013 *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013. *Implementasi Kurikulum Pedoman umum Pembelajaran*.
- Prastowo, Andi. 2013 *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*. Jogjakarta: Diva Press .
- Roqib, Moh dan Nurfuadi. 2011 *Kepribadian Guru*. Stain Press:
- Sugiono. 2013 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif . kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2011 *Pengantar Penelitian Pengembangan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 1 Ayat 20

